

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Propinsi Jawa Timur Tahun 2006 ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang sama tahun sebelumnya. Publikasi ini memuat penghitungan PDRB baik menurut lapangan usaha maupun menurut penggunaan.

Data PDRB yang disajikan dalam publikasi ini meliputi PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2000. Selain itu, disajikan pula tabel-tabel pokok dan tabel-tabel hasil pengolahan seperti : distribusi persentase, indeks berantai dan indeks implisit.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga publikasi ini dapat diselesaikan sesuai jadwal.

Penghitungan PDRB Triwulanan Tahun 2006 disadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi ini pada tahun mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna.

Surabaya, Nopember 2006
KEPALA BPS PROPINSI JAWA
TIMUR

D J A M A L, SE, M.Sc.
NIP. 340 004 373

DAFTAR ISI

	hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. KONSEP DAN DEFINISI	1
II. PREDIKSI PDRB JAWA TIMUR TAHUN 2006	5
2.1. PDRB Menurut Sektor.	5
2.1.1. Struktur Ekonomi Jawa Timur	5
2.1.2. Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2006	7
2.1.3. Pergeseran Sektoral Tahun 2006	11
2.1.4. Gambaran Sektoral	12
2.1.5. Inflasi Sektoral	24
2.2. PDRB Menurut Penggunaan	25
2.2.1. Distribusi PDRB Menurut Penggunaan.	25
2.2.2. Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan.	27
2.2.3. Inflasi PDRB Menurut Penggunaan.	28

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Perkembangan Perekonomian Tiga Sektor Utama di Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 dan 2006	5
Tabel 2 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Menurut lapangan Usaha Tahun 2005 – 2006 (%)	8
Tabel 3 Peranan Sektoral terhadap PDRB Jawa Timur Tahun 2005 – 2006 (%)	11
Tabel 4 Pertumbuhan Sektor Pertanian Tahun 2005 – 2006 (%)	13
Tabel 5 Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Tahun 2005 – 2006 (%)	14
Tabel 6 Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2005 – 2006 (%)	15
Tabel 7 Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Tahun 2005 - 2006 (%)	16
Tabel 8 Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Tahun 2005 - 2006 (%)	18
Tabel 9 Pertumbuhan Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Tahun 2005 – 2006 (%)	19
Tabel 10 Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan Tahun 2005 - 2006 (%)	21
Tabel 11 Pertumbuhan Sektor Jasa - Jasa Tahun 2005 - 2006 (%)	23
Tabel 12 Inflasi PDRB Jawa Timur Menurut lapangan Usaha Tahun 2005 – 2006 (%)	24
Tabel 13 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Tahun 2006 (%)	27
Tabel 14 Inflasi PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan Tahun 2006 (%)	29

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Kumulatif Sampai Triwulan III/2006 dan Perkiraan Sampai Tahun 2006 (%)	10
Gambar 2 Pertumbuhan Sektor Konstruksi Tahun 2005 – 2006 (%)	17
Gambar 3 Distribusi PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2005 – 2006 (%)	26

<https://jatim.bps.go.id>

I. KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang penting guna mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam waktu tertentu, misal satu tahun. Untuk mengetahui perkembangan dalam waktu singkat diperlukan penghitungan PDRB Triwulanan. Secara umum metodologi yang mencakup konsep, definisi dan ruang lingkup yang digunakan dalam penghitungan PDRB Triwulanan ini sama seperti pada publikasi PDRB Propinsi Jawa Timur yang diterbitkan setiap tahunnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penghitungan PDRB Triwulanan antara lain adalah :

1. Dari sisi produksi, PDRB Triwulanan adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tiga bulan. Dari sisi balas jasa faktor produksi, nilai tambah bruto tersebut merupakan penjumlahan dari upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung neto dalam jangka waktu yang sama yaitu tiga bulan. Demikian juga, dari sisi pengeluaran (*expenditure*). PDRB Triwulanan merupakan penjumlahan dari pengeluaran rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor neto (ekspor-impor).
2. Dalam publikasi ini, PDRB Triwulanan dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi dan pendekatan penggunaan. Dari sisi produksi berarti menghitung produk barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode triwulanan. Sedangkan dari sisi penggunaan, berarti PDRB ini digunakan oleh siapa saja.
3. Istilah triwulanan diartikan sebagai periode tiga bulanan, misal :
Triwulan I = Januari-Pebruari-Maret,
Triwulan II = April-Mei-Juni,
Triwulan III = Juli-Agustus-September, dan
Triwulan IV = Oktober-Nopember-Desember.
4. Triwulan dasar yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung harga konstan adalah triwulan I sampai dengan IV pada tahun 2000. Ini sesuai dengan kesepakatan negara-negara berkembang atas perubahan tahun dasar (rebasing). Dengan demikian produksi per triwulan atas dasar harga konstan dinilai dengan harga tahun 2000.

5. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari kenaikan nilai tambah masing-masing sektor untuk triwulan yang sama pada tahun ke t dengan (t-1). Sebagai contoh, persentase pertumbuhan PDRB Triwulan I tahun 2006 = { PDRB Triwulan I (2006)/PDRB Triwulan I (2005) } x 100 -100).
6. Perkiraan PDRB triwulan IV tahun 2006 dihitung dengan didasarkan pada beberapa indikator dan angka perkiraan yang bersumber dari berbagai instansi dan perusahaan swasta, serta gabungan pertumbuhan dari triwulan I sampai dengan triwulan III dengan memperhatikan beberapa sektor/subsektor/komoditi yang ada kecenderungan lebih meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.
7. PDRB Triwulanan atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan rata-rata harga setiap triwulan yang bersangkutan. Sedangkan PDRB Triwulanan atas dasar harga konstan dihitung menggunakan rata-rata harga setiap triwulan pada tahun 2000
8. Penyajian PDRB Triwulanan adalah sama dengan penyajian secara tahunan. Akan tetapi pada PDRB Triwulanan yang relatif lebih cepat baik dalam hal pertumbuhan, maupun inflasi, memungkinkan untuk menghitung/memperkirakan angka PDRB tahunan dalam waktu cepat. Angka-angka disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Secara lebih rinci penyajian PDRB Triwulanan ini adalah sebagai berikut :
 - a. Penyajian atas dasar harga berlaku, seluruh pendapatan dan pengeluaran dinilai dengan harga yang berlaku pada masing-masing triwulan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB.
 - b. Penyajian atas dasar harga konstan tahun 2000, seluruh pendapatan dan pengeluaran dinilai dengan rata-rata harga pada triwulan yang sama tahun 2000. Karena menggunakan harga yang konstan, maka perkembangan nilai tambah ini semata-mata hanya disebabkan adanya perkembangan kuantum produk. Perubahan atas dasar harga konstan ini sering juga disebut

perkembangan/pertumbuhan riil karena sudah terbebas dari perubahan harga (inflasi/deflasi).

- c. Peranan/kontribusi diperoleh dengan cara membagi nilai dari masing-masing sektor/subsektor dengan nilai total seluruh sektor PDRB dikalikan 100 (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000). Secara matematis penghitungan peranan sektoral dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_i = \frac{PDRB_i}{\sum_{i=1}^9 PDRB_i} \times 100\%$$

dimana :

P_i = peranan sektor i
 $PDRB_i$ = PDRB sektor i
 i = sektor 1, 2, ..., 9

- d. Indeks berantai diperoleh dengan membagi nilai pada suatu triwulan dengan nilai pada triwulan yang sama pada tahun sebelumnya dikalikan dengan 100. Apabila nilai tersebut dikurangi dengan 100, maka diperoleh suatu angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya jika cara ini diterapkan pada masing-masing sektor maka diperoleh pertumbuhan sektoral. Secara matematis penghitungan indeks berantai ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$IB_i = \frac{PDRB_{i(t)}}{PDRB_{i(t-1)}} \times 100\%$$

dimana :

IB_i = indeks berantai sektor i
 $PDRB_{i(t)}$ = PDRB sektor i pada triwulan ke t
 $PDRB_{i(t-1)}$ = PDRB sektor i pada triwulan ke t-1
 i = sektor 1, 2, ..., 9

Selanjutnya angka pertumbuhan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan nilai indeks berantai dikurangi 100. Angka ini menunjukkan laju pertumbuhan terhadap tahun sebelumnya pada periode yang sama (*year on year*). Misal : pertumbuhan PDRB triwulan I tahun 2006 terhadap triwulan I tahun 2005 = $\{(PDRB \text{ Triwulan I } 2006 / PDRB \text{ Triwulan I } 2005) \times 100\} - 100$.

- e. Indeks Harga Implisit diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada triwulan yang sama dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Secara matematis penghitungan indeks harga implisit dapat ditulis sebagai berikut :

$$IHI_{i(t)} = \frac{PDRB_{i(t)(ADHB)}}{PDRB_{i(t)(ADHK)}} \times 100\%$$

dimana :

$IHI_{i(t)}$ = indeks harga implisit sektor i pada triwulan ke t
 $PDRB_{i(t)(ADHB)}$ = PDRB sektor i pada triwulan ke t atas dasar harga berlaku
 $PDRB_{i(t)(ADHK)}$ = PDRB sektor i pada triwulan ke t atas dasar harga konstan
i = sektor 1, 2, ... ,9

Selanjutnya jika indeks harga implisit tersebut disusun secara berantai dengan formula indeks berantai dan dikurangi 100, maka akan diperoleh tingkat perkembangan harga setiap triwulan terhadap triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Angka ini juga menunjukkan besaran inflasi/deflasi dari seluruh barang dan jasa yang tercakup dalam penghitungan PDRB.

II. PREDIKSI PDRB JAWA TIMUR TAHUN 2006

2.1. PDRB Menurut Sektor.

2.1.1. Struktur Ekonomi Jawa Timur

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Propinsi Jawa Timur tahun 2006 yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka sementara, dan diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perekonomian Jawa Timur hingga akhir tahun 2006. Angka yang disajikan merupakan penghitungan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi selama 3 (tiga) triwulan, yaitu triwulan I sampai dengan triwulan III. Selanjutnya nilai tambah pada triwulan IV merupakan prediksi yang didasarkan pada perkiraan oleh masing-masing pelaku ekonomi, serta dengan melihat kecenderungan pola perilaku pada setiap sektor/subsektor. Pendapat pelaku ekonomi tersebut dideteksi secara dini melalui Survei Khusus Pendukung PDRB yang dilakukan setiap triwulan. Meskipun sedikit kasar diharapkan angka ini cukup signifikan sebagai dasar penyusunan kebijakan dalam waktu yang cepat.

Perkembangan perekonomian Jawa Timur pada tahun 2005 dan 2006 menurut 3 sektor utama dalam membentuk besaran PDRB dapat dilihat dalam Tabel.1 berikut ini.

Tabel 1
Perkembangan Perekonomian Tiga Sektor Utama di Jawa Timur
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 dan 2006

No	Keterangan	Tahun 2005 *)			Tahun 2006 **)		
		Trw I s/d III	Triw IV	Th 2005	Trw I s/d III *)	Perkiraan Trw IV**	Th 2006 **)
1	Pertanian (milyar)	54,372.50	15,163.51	69,536.01	62,243.14	17,268.69	79,511.84
	Distribusi (%)	18.22	14.45	17.24	17.89	14.24	16.95
2	Industri Pengolahan (milyar)	88,976.34	31,997.86	120,974.20	101,525.61	36,218.21	137,743.82
	Distribusi (%)	29.81	30.48	29.99	29.18	29.87	29.36
3	Perdag, Hotel & Rest (milyar)	79,029.60	30,558.36	109,587.97	95,238.98	36,361.31	131,600.29
	Distribusi (%)	26.48	29.11	27.16	27.37	29.99	28.05
4	Lainnya	76,077.58	27,243.53	103,321.10	88,959.81	31,416.00	120,375.82
	Distribusi (%)	25.49	25.96	25.61	25.57	25.91	25.65
		216,512.65	298,456.02	104,963.26	403,419.27	347,967.55	121,264.22
	PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

* Angka Sementara

** Angka Perkiraan

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perekonomian Jawa Timur hingga tahun 2006 ini, masih sangat dipengaruhi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Berdasarkan kontribusi sektoral, diketahui bahwa industri pengolahan hingga kini masih merupakan yang paling dominan dalam pembentukan PDRB Jawa Timur, yaitu dengan peranan sebesar 29,36 persen. Ini menunjukkan bahwa meskipun masih belum pulih betul dari hantaman badai krisis ekonomi, sektor industri masih merupakan sektor yang harus diperhatikan semua pihak.

Namun demikian untuk beberapa industri andalan Jawa Timur, seperti pupuk, semen dsb masih patut untuk diperhitungkan dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Timur. Namun sayang sekali pada triwulan III ini dan diperkirakan akan berlangsung hingga triwulan IV tahun 2006, produksi rokok yang menjadi andalan utama Jawa Timur ini mengalami penurunan. Hal ini sangat berkaitan dengan rencana Pemerintah akan menaikkan cukai rokok per 1 Januari 2007. Produsen rokok cenderung menunggu perkembangan ini dengan cara menurunkan produksinya.

Pada triwulan I hingga triwulan III, sektor industri mempunyai peran sebesar 29,87 persen, dan perkiraan hingga akhir tahun 2006 peranannya bergerak menjadi sebesar 29,36 persen. Dari sisi perkembangan peranan nampak sedikit terjadi penurunan bila dibandingkan dengan rata-rata tahun 2005 lalu yang masih sebesar 29,99 persen. Penurunan ini terjadi tidak hanya pada triwulan I hingga III, melainkan juga pada triwulan IV ini diperkirakan peranan sektor industri pada tahun 2006 masih dibawah peranan sektor ini pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran hingga kini masih dapat menjadi penyelamat dalam perekonomian Jawa Timur. Sejak triwulan I/2006 sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan peranan. Pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2005 sektor perdagangan, hotel dan restoran ini berperan sebesar 26,48 persen, sedangkan pada triwulan yang sama pada tahun 2006 peranannya semakin besar, yaitu mencapai 27,37 persen. Pada triwulan IV tahun 2005 peranan sektor ini telah mencapai 29,11 persen, dan diperkirakan pada triwulan IV tahun 2006 ini perannya diperkirakan menjadi sebesar 29,99 persen. Karena itu pada tahun 2006 ini diperkirakan peranan

sektor ini menjadi sebesar 28,05 persen, yang pada tahun sebelumnya mencapai sebesar 27,16 persen.

Sektor pertanian yang semakin terhimpit dengan perkembangan industrialisasi dan jasa, peranannya semakin kecil. Turunnya peranan sektor ini juga diakibatkan terjadinya penurunan produksi beberapa komoditi subsektor perkebunan seperti tembakau. Beruntung penurunan ini dihambat oleh peningkatan produksi padi pada tahun 2006. Pada tahun 2005 lalu peran pertanian masih sebesar 17,24 persen dan pada tahun 2006 diperkirakan peranannya turun menjadi sebesar 16,95 persen. Hingga triwulan III tahun 2006 peran sektor pertanian menurun menjadi sebesar 17,89 persen, setelah pada tiga triwulan yang sama pada tahun sebelumnya peranannya mencapai sebesar 18,22 persen. Bahkan diperkirakan pada triwulan IV tahun 2006 ini peran sektor pertanian menjadi sebesar 14,24 persen, setelah pada triwulan IV tahun 2005 mencapai sebesar 14,45 persen.

2.1.2. Prediksi Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2006

Prediksi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2006 diperkirakan akan sedikit melambat. Hal ini sebagai dampak pasca kenaikan BBM pada akhir tahun 2005 lalu. Baik secara langsung maupun tidak langsung, kenaikan harga BBM menjadi pemicu melambatnya produksi berbagai barang dan jasa, terutama pada beberapa kegiatan ekonomi yang banyak menggunakan BBM. Pasca kenaikan BBM, produsen harus berhitung ulang mengenai harga jual barang dan jasa yang dihasilkan. Di sisi lain, karena harga berbagai barang kebutuhan hidup meningkat, maka daya beli konsumen menurun. Karena itu pada titik ekuilibrium, agar mampu bertahan mau tidak mau produsen terutama yang berorientasi pasar dalam negeri, akan menurunkan kapasitas produksinya.

Melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 ini juga diperkirakan sebagai dampak dari kebijakan pemerintah yang berencana menaikkan cukai pita rokok pada awal tahun 2007. Kebijakan menaikkan cukai pita rokok sebesar Rp. 10,- per batang dengan tidak menaikkan harga eceran membuat pengusaha rokok harus berhitung kembali mengenai komponen biaya. Rupanya menunggu dan melihat perkembangan merupakan langkah yang dipilih pengusaha rokok, yaitu dengan cara menurunkan kapasitas produksinya. Dengan rencana menaikkan cukai pita rokok dan ditambah lagi telah ditetapkan kenaikan harga eceran pupuk, menjadikan kemungkinan harga

tembakau meningkat karena kenaikan biaya produksi. Padahal dari sisi lain, dengan turunnya produksi rokok permintaan akan tembakau juga turun yang bisa berakibat turunnya harga tembakau. Ini akan menyulitkan petani dan juga pengusaha rokok. Untuk lebih jelas mengenai pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Menurut lapangan Usaha
Tahun 2005 – 2006 (%)

Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1. Pertanian	1.97	8.23	3.16	3.05	5.64	3.57
2. Pertambangan & Penggalian	9.54	8.74	9.32	8.14	9.73	8.58
3. Industri Pengolahan	4.96	3.59	4.61	2.74	3.50	2.93
4. Listrik, Gas & Air Bersih	5.90	7.00	6.18	1.91	3.68	2.37
5. Konstruksi	4.05	1.66	3.48	1.13	1.71	1.27
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	9.16	9.12	9.15	9.12	10.10	9.38
7. Pengangkutan & Komunikasi	5.42	3.81	5.00	6.55	7.14	6.70
8. Keu, Persewa & Js Perus	7.79	6.63	7.49	6.46	9.76	7.28
9. Jasa-jasa	3.99	4.94	4.23	5.01	5.55	5.15
P D R B	5.69	6.31	5.84	5.21	6.66	5.57

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Perekonomian Jawa Timur sejak tahun 2001 sudah mulai bergerak menuju ke arah perbaikan yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi diatas 3 persen. Kondisi yang membaik ini berlanjut dari tahun ke tahun hingga tahun 2005. Pada tahun 2006 inipun diperkirakan tumbuh di atas 3 persen. Namun demikian dibanding pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 yang tumbuh sebesar 5,84 persen, terjadi sedikit penurunan. Pada tahun 2006 ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 5,57 persen. Pertumbuhan sebesar 5,57 persen ini lebih disebabkan meningkatnya nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar 9,38 persen. Selain itu sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi juga turut mendorong pertumbuhan edkonomi Jawa Timur. Selanjutnya sektor yang dikategorikan menghambat laju pertumbuhan ekonomi (tumbuh di bawah

rata-rata pertumbuhan ekonomi Jawa Timur) adalah sektor konstruksi, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, serta sektor jasa-jasa.

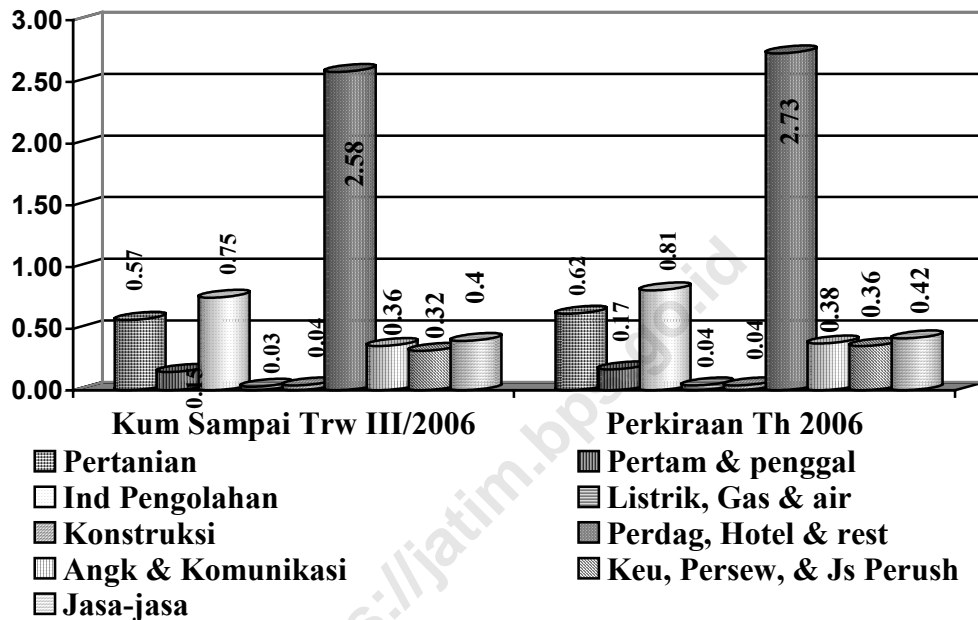
Apabila dibanding tahun sebelumnya, dapat dilihat bahwa beberapa sektor yang pada tahun 2006 pertumbuhannya lebih cepat adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa. Sementara sektor yang tumbuh lebih lambat dibanding tahun sebelumnya adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Berdasarkan waktu, perekonomian Jawa Timur pada triwulan I hingga III tahun 2006 tumbuh sebesar 5,21 persen. Dibanding triwulan yang sama tahun 2005 yang tumbuh sebesar 5,69 persen, berarti terjadi perlambatan sebesar 0,48 persen. Pada periode tersebut hampir semua sektor mengalami perlambatan dalam hal pertumbuhan ekonomi, kecuali sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor industri merupakan pemicu utama melambatnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2006 ini.

Secara umum perekonomian Jawa Timur pada triwulan IV tahun 2006 diperkirakan lebih baik dibanding triwulan yang sama pada tahun 2005. Sektor-sektor yang pada triwulan ini diperkirakan tumbuh lebih cepat dibanding tahun sebelumnya adalah seluruh sektor kecuali sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh pertumbuhan suatu sektor terhadap total pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dapat dihitung dengan suatu indikator yang dikenal sebagai kontribusi pertumbuhan. Indikator ini merupakan gabungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi sektoral. Untuk memperoleh nilai dari indikator ini dengan cara mengalikan pertumbuhan ekonomi tahun ke t dengan kontribusi pada tahun ke t-1 dibagi 100 pada suatu triwulan untuk masing-masing sektor. Dari penghitungan kontribusi pertumbuhan, diperoleh informasi bahwa kumulatif sampai dengan triwulan III tahun 2006, sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang kontribusinya paling besar terhadap total pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Dari total pertumbuhan ekonomi sebesar 5,21 persen, sebesar 2,58 persen berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Untuk lebih jelasnya mengenai kontribusi pertumbuhan dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1
Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Kumulatif
Sampai Triwulan III/2006 dan Perkiraan Sampai Tahun 2006
(%)



Dari gambar 1 diperoleh informasi bahwa pada triwulan I hingga III tahun 2006 setelah perdagangan, hotel dan restoran, dengan kontribusi pertumbuhan sebesar 0,75 persen, sektor industri pengolahan menempati urutan ke dua. Urutan selanjutnya ditempati sektor pertanian dengan kontribusi pertumbuhan sebesar 0,57 persen.

Demikian pula bila dilihat kontribusi pertumbuhan pada tahun 2006 yang masih didominasi oleh 3 (tiga) pilar utama Jawa Timur yaitu : sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Dari total pertumbuhan ekonomi sebesar 5,57 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 2,73 persen, sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 0,81 persen dan sektor pertanian menyumbang 0,62 persen. Sementara itu sektor pertambangan dan penggalan, meskipun tumbuh cukup tinggi sebesar 8,58 persen namun karena kontribusi sektor ini dalam struktur ekonomi Jawa Timur relatif kecil, maka kontribusi pertumbuhan sektor ini juga kecil, yaitu sebesar 0,17 persen.

2.1.3. Pergeseran Sektoral Tahun 2006

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang menuju industrialisasi (sektor sekunder) dan jasa (sektor tersier), maka peranan sektor pertanian (sektor primer) dari waktu ke waktu juga mengalami penurunan. Berkurangnya kontribusi sektor pertanian lebih disebabkan karena menyempitnya lahan pertanian dan semakin kecilnya distribusi penguasaan lahan. Peranan sektor pertanian pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2005 sebesar 18,22 persen. Dibanding triwulan yang sama tahun 2006 peranan sektor ini turun 0,33 persen menjadi 17,89 persen. Peranan sektor ini pada tahun 2005 sebesar 17,24 persen. Pada tahun 2006 peranan sektor ini menjadi 16,95 persen atau turun sebesar 0,29 persen.

Tabel 3
Peranan Sektoral terhadap PDRB Jawa Timur
Tahun 2005 – 2006 (%)

Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 *)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1. Pertanian	18.22	14.45	17.24	17.89	14.24	16.95
2. Pertambangan & Penggalian	1.92	2.27	2.01	1.97	2.32	2.06
3. Industri Pengolahan	29.81	30.48	29.99	29.18	29.87	29.36
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1.95	1.75	1.90	1.89	1.71	1.85
5. Konstruksi	3.67	3.41	3.60	3.54	3.26	3.47
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	26.48	29.11	27.16	27.37	29.99	28.05
7. Pengangkutan & Komunikasi	5.42	5.83	5.53	5.52	5.78	5.59
8. Keu, Persewa & Js Perus	4.55	4.45	4.53	4.54	4.52	4.53
9. Jasa-jasa	7.97	8.24	8.04	8.11	8.30	8.16
P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Industri pengolahan memang merupakan sektor dengan kontribusi terbesar dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Namun demikian pertumbuhan sektor ini masih kalah cepat dibanding rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, akibatnya peranan sektor ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hingga triwulan III tahun 2006 peranan sektor industri mencapai sebesar 29,18 persen. Ini lebih kecil 0,64 persen

dibanding dengan peranan sektor ini pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang telah mencapai sebesar 29,81 persen. Pada tahun 2005 peranan sektor ini tercatat sebesar 29,99 persen, diperkirakan peranan sektor ini pada tahun 2006 sebesar 29,36 persen atau turun sebesar 0,63 persen.

Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran yang terus berkembang, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun jauh di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, peranan sektor ini juga menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Dari 26,48 persen pada triwulan I – triwulan III tahun 2005 menjadi 27,37 persen pada triwulan yang sama tahun 2006, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 0,89 persen. Pada tahun 2005 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 27,16 persen dan pada tahun 2006 meningkat sebesar 0,88 persen menjadi 28,05 persen.

Sementara itu sektor lainnya relatif stabil peranannya. Dibanding tahun 2005 peranan sektor lainnya (di luar 3 sektor utama) pada tahun 2006 turun sebesar 0,01 persen, dari 20,08 persen menjadi 20,07 persen. Kesimpulan yang bisa ditarik dari pergeseran sektoral ini adalah bahwa perekonomian Jawa Timur kini menuju ke arah sektor tersier setelah pada tahun-tahun sebelumnya menuju ke arah sektor sekunder.

2.1.4. Gambaran Sektoral

Perekonomian Jawa Timur yang dipotret melalui angka-angka sektoral atau dikenal sebagai PDRB menurut sektor menunjukkan kondisi perekonomian Jawa Timur yang cukup menggembirakan. Sektor-sektor resource base menunjukkan perkembangan yang relatif lambat dibanding sektor-sektor jasa.

Sektor pertanian yang didominasi tanaman bahan makanan masih menunjukkan perkembangan yang relatif stabil. Secara umum sektor pertanian di Jawa Timur telah tumbuh sebesar 3,16 persen pada tahun 2005 dan pada tahun 2006 diperkirakan kembali tumbuh sebesar 3,57 persen. Perkiraan pertumbuhan pada tahun 2006 yang relatif lebih baik dibanding tahun 2005 tersebut didasarkan pada prediksi bahwa tanaman bahan makanan yang pada tahun 2005 tumbuh hanya sebesar 0,88 persen, pada tahun 2006 ini diperkirakan akan mampu tumbuh sebesar 2,00 persen. Prediksi ini diyakini dengan kenyataan bahwa pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2006, tanaman bahan makanan telah tumbuh sebesar 1,67 persen. Padahal pada triwulan yang sama tahun 2005

subsektor ini hanya tumbuh sebesar 0,36 persen. Kondisi alam dan cuaca pada triwulan IV tahun 2006 ini sangat menguntungkan petani, terutama petani hortikultura dan padi yang akan melakukan panen pada triwulan ini. Karena itu tidak berlebihan jika diprediksi produksi padi dan hortikultura pada triwulan ini tidak jauh berbeda dengan triwulan yang sama tahun 2005. Yang perlu mendapat perhatian di subsektor ini adalah labilnya harga jual padi dan hortikultura terutama bawang merah, padahal kelangkaan dan kenaikan harga pupuk masih terjadi di lingkungan petani padi dan hortikultura.

Tabel 4.
Pertumbuhan Sektor Pertanian
Tahun 2005 – 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 (*)	Triw IV 2006(**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Tanaman Bahan Makanan	0.36	3.75	0.88	1.67	3.74	2.00
2	Tanaman Perkebunan	5.51	26.16	9.43	1.85	5.75	2.70
3	Peternakan	3.94	4.66	4.13	5.87	6.88	6.14
4	Kehutanan	-14.82	-14.21	-14.69	13.34	5.68	11.72
5	Perikanan	6.09	9.79	7.17	9.75	9.90	9.79
Pertanian		1.97	8.23	3.16	3.05	5.64	3.57

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Subsektor perkebunan yang pada tahun 2005 tumbuh spektakuler dengan pertumbuhan sebesar 9,43 persen, pada tahun 2006 meskipun masih tumbuh namun pertumbuhannya tidak seperti tahun sebelumnya. Hingga triwulan III tahun 2006, pertumbuhan sub sektor ini tercatat sebesar 1,85 persen, jauh di bawah pertumbuhan pada triwulan yang sama pada tahun 2005 yang tercatat sebesar 26,16 persen. Pada triwulan IV tahun 2005 pertumbuhan sub sektor ini mencapai 9,43 persen dan diperkirakan pada triwulan IV tahun 2006 mencapai 5,76, sehingga pertumbuhan tahun 2006 bisa mencapai 2,70 persen. Beberapa komoditi tanaman perkebunan pada tahun 2005 ini produksinya kurang bagus, antara lain : tembakau, kopi, dan lain-lain. Pertumbuhan sub sektor perkebunan tahun 2006 ini tertolong produksi tebu yang cukup menggembirakan.

Sementara itu sub sektor peternakan yang pada tahun 2005 tumbuh sebesar 4,13 persen, pada tahun 2006 ini diperkirakan kembali tumbuh sebesar 6,14 persen. Subsektor kehutanan tumbuh sebesar 11,72 persen pada tahun 2006, setelah pada tahun sebelumnya berkontraksi sebesar 14,21 persen. Produksi perikanan darat yang cukup tinggi pada tahun 2006 turut mendorong laju pertumbuhan sub sektor ini hingga pada level 9,79 persen.

Tabel 5.
Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian
Tahun 2005 – 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 *)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Pertambangan Migas	4.46	5.97	4.82	7.58	12.13	8.68
2	Pertambangan Non Migas	4.44	3.14	4.11	8.11	15.92	10.06
3	Penggalian	11.02	9.65	10.63	8.23	8.85	8.41
Pertambangan dan Penggalian		9.54	8.74	9.32	8.14	9.73	8.58

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Selanjutnya sektor pertambangan dan penggalian hingga triwulan III/2006 mampu tumbuh sebesar 8,14 persen dan pada triwulan IV/2006 ini diperkirakan kembali tumbuh sebesar 9,73 persen, sehingga diperkirakan mampu tumbuh sebesar 8,58 persen pada tahun 2006. Hampir seluruh produk barang galian meningkat. Demikian pula untuk subsektor pertambangan migas pada tahun 2006 ini tumbuh sebesar 8,68 persen. Peranan pertambangan migas relatif kecil dibanding sub sektor penggalian, karena produksi sub sektor ini masih tergantung pada pengilangan minyak dan gas bumi di perairan pantai Madura dan sekitarnya, sementara itu untuk daratan Brantas Sidoarjo dan daratan Tuban menghasilkan gas bumi dan minyak bumi. Untuk pertambangan non migas, Propinsi Jawa Timur memiliki dua komoditi yaitu belerang dan yodium cair. Belerang terdapat di Kabupaten Banyuwangi dan Pasuruan, sedang yodium cair terdapat di Kabupaten Jombang.

Sektor industri masih didominasi industri makanan, minuman dan tembakau pada tahun 2006 ini meski tumbuh, namun pertumbuhannya tidak sebesar tahun 2005. Produksi rokok pada tahun 2006 yang tidak sebesar tahun 2005 merupakan penyebab

melambatnya pertumbuhan sektor ini. Sebagai produsen rokok terbesar di Indonesia, hampir bisa dipastikan bahwa pergerakan industri rokok dan tembakau di Jawa Timur berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi baik terhadap sektor industri maupun total PDRB. Pertumbuhan sektor industri pada tahun 2006 tercatat sebesar 2,93 persen, setelah pada tahun sebelumnya sempat tumbuh sebesar 4,61 persen.

Tabel 6.
Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan
Tahun 2005 – 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 *)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Ind. Mak, Minuman & Tembakau	5.66	4.01	5.24	2.04	2.05	2.04
2	Ind. Tekstil, Brg dr Kulit & Alas kaki	3.39	0.38	2.51	2.16	2.51	2.26
3	Ind. Brng dr Kayu & Hsl Hutan lainnya	1.00	1.99	1.29	-1.39	4.76	0.44
4	Ind. Kertas dan brng Cetakan	3.82	3.32	3.70	2.44	4.86	3.04
5	Ind. Pupuk, Kimia & Brng dr Karet	7.90	4.85	7.31	5.71	6.74	5.90
6	Ind. Semen & Brng Galian bkn Logam	3.35	3.86	3.48	6.16	6.75	6.31
7	Ind. Logam dasar besi & baja	0.39	-1.21	0.06	4.66	5.29	4.79
8	Ind. Alat Angk, Mesin & Peralatannya	13.22	11.85	12.77	3.58	7.63	4.88
9	Ind. Barang lainnya	5.47	4.65	5.20	3.36	4.98	3.89
Industri Pengolahan		4.96	3.59	4.61	2.74	3.50	2.93

Keterangan :

* **Angka Sementara**

** **Angka Perkiraan**

Hingga triwulan III tahun 2006 ini beberapa kelompok industri mampu tumbuh di atas 2 persen, kecuali industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya yang masih berkontraksi sebesar 1,39 persen. Kelompok industri ini sangat bergantung dari stok bahan baku (kayu) yang memang hingga kini sulit diperoleh, walaupun ada tentu dengan harga tinggi. Sementara itu produksi kayu dari Jawa Timur tidak mencukupi kebutuhan industri ini. Oleh karena itu sebagian besar industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya memperoleh bahan baku dari luar Jawa Timur, terutama dari pulau Kalimantan.

Namun demikian seiring dengan meningkatnya kebutuhan pasar, diperkirakan kelompok ini akan tumbuh sebesar 0,44 persen selama tahun 2006. Sementara itu untuk kelompok lainnya diperkirakan akan tetap tumbuh di atas 2 persen pada tahun 2006.

Sektor listrik, gas dan air bersih yang merupakan sektor yang sangat penting artinya dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Timur, karena sektor ini sangat berkaitan dengan penyediaan infrastruktur bagi perekonomian. Pada tahun 2006 sektor ini tumbuh sebesar 2,37 persen, setelah pada tahun 2005 mampu tumbuh sebesar 6,18 persen.

Tabel 7.
Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
Tahun 2005 - 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Listrik	8.13	9.03	8.36	3.33	5.86	3.99
2	Gas Kota	-3.98	-2.35	-3.58	-7.08	-9.77	-7.75
3	Air Bersih	1.77	2.76	2.02	4.29	4.76	4.41
Listrik, Gas dan Air		5.90	7.00	6.18	1.91	3.68	2.37

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Lambatnya pertumbuhan pada sektor listrik, gas dan air bersih ini lebih disebabkan sub sektor gas kota yang berkontraksi sebesar 7,75 persen pada tahun 2006. Sub sektor ini baru beroperasi di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Hingga triwulan III/2006 ini produksi sub sektor ini telah mengalami penurunan sebesar 7,08 persen, dan diperkirakan pada triwulan IV/2006 ini kembali turun sebesar 9,77 persen.

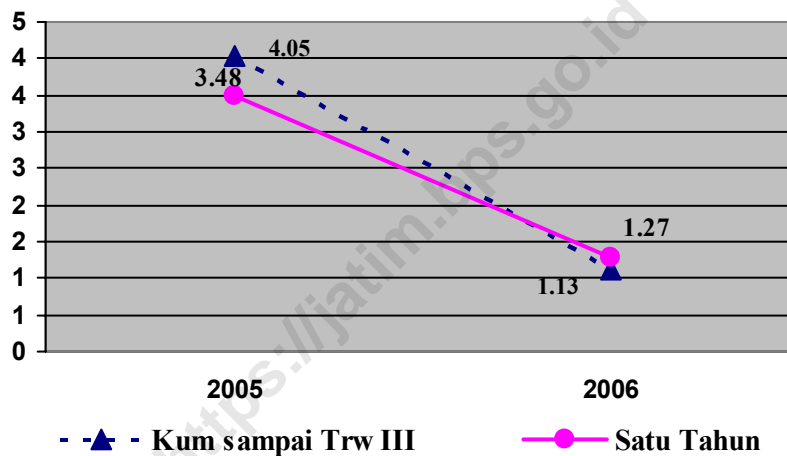
Selanjutnya sub sektor listrik, walaupun tidak sebesar pada tahun sebelumnya yang mampu tumbuh 8,36 persen, pada tahun 2006 tetap tumbuh walau hanya sebesar 3,99 persen. Meskipun tarif listrik cukup tinggi dan sub sektor ini terkesan inefisien, namun karena merupakan kebutuhan primer maka produksi listrik masih terjual dengan baik. Bahkan sampai kapanpun listrik masih akan tetap dibutuhkan baik oleh masyarakat maupun dunia usaha. Yang perlu mendapat perhatian adalah inefisiensi. Hal ini berkaitan dengan pengadaan listrik dan alternatifnya yang lebih murah.

Berbeda dengan kedua subsektor tersebut yang pertumbuhannya tidak sebesar tahun sebelumnya, sub sektor air bersih mampu tumbuh 4,41 persen pada tahun 2006, lebih besar

dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh hanya sebesar 2,02 persen. Produksi sub sektor air bersih didominasi oleh PDAM Kota Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

Perkembangan sektor konstruksi masih berat apalagi jika dibandingkan dengan kondisi pada masa sebelum krisis. Beberapa kendala, terutama harga bahan bangunan yang terus melambung, merupakan permasalahan yang dialami pengusaha konstruksi pasca krisis ekonomi. Selain itu, kredit perbankan hingga kini masih belum menyentuh sektor riil. Disisi lain proyek-proyek vital yang bersumber dari pemerintah masih belum mampu mengangkat total pertumbuhan konstruksi di Jawa Timur.

Gambar 2
Pertumbuhan Sektor Konstruksi
Tahun 2005 - 2006
(%)



Kumulatif hingga triwulan III tahun 2005 sektor konstruksi telah mampu tumbuh sebesar 4,05 persen, pada triwulan yang sama tahun 2006 hanya mampu tumbuh sebesar 1,13 persen. Sementara itu pertumbuhan sektor konstruksi selama tahun 2005 mencapai 3,48 persen, dan pada tahun 2006 ini tumbuh hanya sebesar 1,27 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan mata rantai dari seluruh sektor produksi, saat ini semakin berkembang pesat, terutama pada subsektor perdagangan. Hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan pusat-pusat perbelanjaan di berbagai kabupaten/kota. Nampak bahwa usaha perdagangan saat ini merupakan usaha yang paling menguntungkan bagi pelaku usaha, karena dengan resiko minimal sektor ini mampu memberi keuntungan yang lebih besar dibanding sektor lainnya. Selain

itu, untuk berusaha di bidang perdagangan tidak memerlukan keahlian tertentu sebagaimana dibutuhkan pelaku usaha sektoe lainnya.

Dibanding sektor industri pengolahan, pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini lebih dapat dinikmati langsung oleh masyarakat umum. Hal ini tercermin dari sebagian besar pelaku usaha sektor ini adalah masyarakat kelas bawah dan menengah, terutama pada subsektor perdagangan dan subsektor restoran. Pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini juga tercermin dari peningkatan nilai konsumsi di Jawa Timur.

Tabel 8.
Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran
Tahun 2005 - 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Perdagangan	9.28	9.54	9.35	9.36	10.55	9.67
2	Hotel	5.25	4.75	5.11	4.69	5.19	4.83
3	Restoran	9.32	7.96	8.95	8.75	8.79	8.76
Perdagangan, Hotel dan Restoran		9.16	9.12	9.15	9.12	10.10	9.38

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Sejak krisis ekonomi tahun 1998 melanda Indonesia, jumlah pelaku bisnis pada subsektor perdagangan dan restoran tumbuh seperti jamur di musim hujan. Karena itu tidak berlebihan bila pemerintah saat ini harus berkonsentrasi pada sektor ini dalam memperhatikan perkembangan UMKM khususnya UMKM perdagangan dan restoran di Jawa Timur.

Pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2006 tercatat sebesar 9,38 persen, lebih tinggi 0,23 persen poin dibanding pertumbuhan sektor ini pada tahun 2005 yang tercatat sebesar 9,15 persen. Kontribusi terbesar dalam menyumbang pertumbuhan pada sektor ini berasal dari sub sektor perdagangan yang tumbuh sebesar 9,67 persen. Diantara sub sektor yang membentuk sektor perdagangan, hotel dan restoran, hanya sub sektor hotel yang memiliki pertumbuhan yang relatif rendah

dibanding sub sektor lainnya, yaitu hanya sebesar 4,38 persen. Sementara itu sub sektor rumah makan pada tahun 2006 tumbuh sebesar 8,76 persen.

Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan urat nadi perekonomian ini. Pertumbuhan sektor ini sangat berfluktuatif seiring dengan mobilitas masyarakat. Masyarakat modern salah satunya dicirikan dengan mobilisasi yang tinggi. Sektor ini terdiri atas subsektor :angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan penyeberangan dan angkutan udara serta komunikasi. Secara umum pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 6,70 persen pada tahun 2006, padahal tahun sebelumnya baru mencapai 5,00 persen.

Tabel 9.
Pertumbuhan Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi
Tahun 2005 – 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 (*)	Triw IV 2006(**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Angkutan Rel	5.10	10.42	6.43	12.48	12.21	12.41
2	Angkutan Jalan Raya	3.90	2.75	3.60	2.09	2.12	2.10
3	Angkutan Laut	8.06	-2.14	4.36	2.54	2.44	2.51
4	Angkutan Penyebrangan	25.58	11.55	22.00	6.67	6.77	6.69
5	Angkutan Udara	0.63	-3.21	-0.39	5.88	6.68	6.08
6	Jasa Penunjang Angkutan	6.14	5.03	5.85	6.65	7.11	6.77
7	Komunikasi	7.89	8.75	8.11	11.89	13.88	12.39
Pengangkutan dan Komunilkasi		5.42	3.81	5.00	6.55	7.14	6.70

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Angkutan darat merupakan sub sektor yang berperan cukup besar dalam pembentukan sektor pengangkutan dan komunikasi. Perkembangan sub sektor angkutan darat sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya, terutama untuk angkutan penumpang antar kota dalam propinsi (AKDP) dan angkutan dalam kota. Maraknya penjualan sepeda motor disinyalir menjadi salah satu penyebab melemahnya pertumbuhan sub sektor ini. Pertumbuhan pada triwulan I hingga triwulan III tahun 2006 tercatat sebesar 2,09 persen, padahal pada triwulan yang sama tahun 2006 sub sektor ini telah tumbuh sebesar 3,90 persen. Sedangkan pertumbuhan sub sektor ini pada tahun 2005 mencapai

sebesar 3,60 persen dan diperkirakan pada tahun 2006 kembali tumbuh walau hanya sebesar 2,10 persen

Yang paling mengejutkan di sektor pengangkutan dan komunikasi adalah bangkitnya perkereta-apian. Reformasi dalam manajemen PT. Kereta Api Indonesia (PT.KAI) nampaknya menuai hasil yang menggembirakan pada tahun 2006 ini. Selain tarif yang murah dan menjangkau daerah pedesaan di Jawa Timur, ketepatan waktu dan keselamatan serta kenyamanan penumpang menjadi andalan angkutan kereta api. Hal inilah yang menjadikan angkutan kereta api memperoleh kepercayaan masyarakat. Jika dua tahun yang lalu angkutan kereta api sempat terpuruk akibat tarif yang murah pada angkutan udara, maka sejak tahun 2005 angkutan kereta api telah tumbuh sebesar 6,43 persen dan pada tahun 2006 kembali tumbuh sebesar 12,41 persen.

Sub sektor yang paling terpukul akibat kenaikan harga BBM pada tahun 2005 adalah angkutan laut. Kenaikan harga BBM memaksa pengusaha angkutan laut merevisi tarif, karena BBM merupakan komponen utama dalam struktur biaya angkutan laut. Akibatnya jumlah penumpang menjadi berkurang. Beruntung untuk angkutan barang masih terdapat peningkatan dalam hal kilometer-penumpang, hingga sub sektor ini masih tumbuh sebesar 2,51 persen, walaupun pada tahun sebelumnya pertumbuhannya telah mencapai sebesar 4,36 persen.

Lain halnya dengan sub sektor angkutan penyeberangan yang hanya mengandalkan penyeberangan Surabaya – Kamal Madura dan Ketapang - Gilimanuk di propinsi Bali. Karena sub sektor ini berfungsi sebagai jembatan penyeberangan yang menghubungkan dua pulau, dan keberadaannya memang diperlukan oleh angkutan darat, maka sub sektor ini terus tumbuh seiring dengan arus barang dan penumpang antar pulau tersebut. Pada tahun 2005 sub sektor ini tumbuh sebesar 22,00 persen, dan pada tahun 2006 ini kembali tumbuh sebesar 6,69 persen.

Angkutan udara yang pada tahun 2005 sempat terkontraksi sebesar – 0,39 persen, pada tahun 2006 ini kembali tumbuh sebesar 6,08 persen. Perkembangan angkutan udara baik angkutan penumpang maupun angkutan barang pada akhir-akhir ini cukup bisa diharapkan. Bahkan angkutan udara sudah dapat dikatakan sebagai angkutan utama, mengingat daya serap penumpang dan barang yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari tingkat kenyamanan yang memang lebih dibanding angkutan penumpang lainnya.

Sedangkan untuk sub sektor jasa penunjang angkutan yang meliputi biro perjalanan, agen tiket, terminal, bandara, pelabuhan, parkir dan lain sebagainya tumbuh sebesar 6,77 persen pada tahun 2006. Pertumbuhan ini lebih tinggi 0,92 persen poin dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,85 persen

Seiring dengan meningkatnya teknologi informasi (TI), maka sub sektor komunikasi hingga kini masih tumbuh secara spektakuler. Persaingan antar operator penyelenggara komunikasi yang menawarkan berbagai layanan andalannya, serta jangkauan penerimaan yang semakin luas hingga dapat dinikmati pelanggan tidak hanya di perkotaan saja, namun juga sudah bisa dinikmati hingga di pedesaan, justru memacu konsumen untuk dapat menikmati layanan tersebut. Pada tahun 2006 sub sektor ini tumbuh sebesar 12,39 persen, setelah sebelumnya tumbuh 8,11 persen pada tahun 2005.

Tabel 10.
Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
Tahun 2005 - 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 *)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Bank	10.56	9.70	10.32	5.05	8.65	6.03
2	Lembaga Keuangan						
3	Bukan Bank	6.71	5.03	6.33	8.98	12.92	9.86
4	Sewa Bangunan	7.61	5.92	7.18	8.78	12.94	9.83
5	Jasa Perusahaan	6.20	5.24	5.96	3.75	5.48	4.17
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan		7.79	6.63	7.49	6.46	9.76	7.28

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada tahun 2006 ini makin mantap dengan pertumbuhan di atas 7 persen. Sewa bangunan yang merupakan sub sektor yang mendominasi sektor ini ternyata pada tahun 2006 ini tumbuh cukup pesat, terutama untuk sewa bangunan bukan tempat tinggal. Maraknya pembangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran turut memacu pertumbuhan sub sektor ini. Pertumbuhan riil sub sektor sewa bangunan pada tahun 2006 tercatat sebesar 9,83 persen, lebih tinggi

2,65 persen dibanding pertumbuhan sub sektor ini pada tahun 2005 yang tercatat sebesar 7,18 persen.

Sub sektor perbankan pada tahun 2006 ini juga bisa dikatakan sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan, walaupun masih menyisakan beberapa persoalan, seperti NPL, CAR dan likuiditas. Permasalahan utama yang dihadapi perbankan saat ini adalah sampai sejauh mana perbankan menyentuh sektor riil. Agaknya Bank Indonesia sebagai pemegang otorita moneter harus mengkaji ulang besaran SBI-nya, agar dana yang terserap perbankan dapat terserap sektor riil dan tidak berkutat di sektor finansial. Namun demikian, betapapun persoalan yang dihadapi perbankan pada tahun 2006 ini telah tumbuh sebesar 6,03 persen, setelah pada tahun sebelumnya telah tumbuh sebesar 10,32 persen. Walaupun pertumbuhan dan peran perbankan pada tahun 2006 ini tidak terlalu besar, namun demikian dampak psikologisnya mampu mempengaruhi beberapa sektor produksi lainnya.

Sementara itu subsektor lainnya seperti subsektor lembaga keuangan bukan bank dan jasa perusahaan rata-rata juga ikut bergerak secara positif dengan tumbuh sebesar : 9,86 persen dan 4,17 persen pada tahun 2006.

Sektor jasa-jasa yang pada tahap awal pembangunan merupakan sektor yang paling tenang dalam berproduksi, pada tahun 2006 ini mulai tumbuh dengan mantap. Seiring dengan kemajuan di bidang perdagangan dan industri, pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Dampak dari itu, kebutuhan akan jasa juga meningkat. Dengan demikian sektor inipun mulai bergerak seiring dengan kebutuhan masyarakat. Sektor ini lebih didominasi oleh sub sektor jasa pemerintah dan sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga ini. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, baik pemerintah propinsi maupun pemerintah kabupaten/kota mulai berbenah dan berusaha menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) nya. PAD tersebut diharapkan dapat menstimulasi potensi yang dimiliki daerah yang selama ini belum tergarap secara optimal. Berdasarkan penghitungan perkiraan nilai tambah jasa pemerintahan, yang mencakup upah/gaji PNS/HANKAM, diperoleh informasi bahwa terdapat kenaikan riil sebesar 4,18 persen pada tahun 2006.

Sementara itu sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga yang dalam perkembangannya tanpa ada campur tangan dari pihak manapun, ternyata pertumbuhan

sub sektor ini tumbuh dengan mantap, yaitu sebesar 4,23 persen pada tahun 2005 dan kembali tumbuh sebesar 5,95 persen pada tahun 2006.

Tabel 11.
Pertumbuhan Sektor Jasa - Jasa
Tahun 2005 - 2006 (%)

No	Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 (*)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1	Jasa Pemerintahan Jasa Sosial dan	2.21	4.12	2.72	3.88	4.98	4.18
2	Kemasyarakatan	3.24	5.03	3.69	5.53	5.76	5.59
3	Jasa Hiburan	7.09	6.32	6.87	6.75	7.32	6.91
4	Jasa Perorangan dan R Tangga	5.78	5.77	5.78	5.93	6.03	5.95
Jasa-Jasa		3.99	4.94	4.23	5.01	5.55	5.15

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Selanjutnya sub sektor jasa sosial kemasyarakatan yang didominasi jasa pendidikan swasta, kesehatan swasta, dan sosial lainnya juga tumbuh dengan cukup meyakinkan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan meningkat dengan tajam. Hal ini dimungkinkan karena pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Sub sektor jasa kemasyarakatan yang pada tahun 2005 tumbuh sebesar 3,69 persen, pada tahun 2006 ini diperkirakan kembali tumbuh secara meyakinkan sebesar 5,59 persen.

Sub sektor jasa hiburan yang lebih banyak mengandalkan momen-momen penting, seperti liburan sekolah, lebaran, natal dan tahun baru serta momen penting lainnya, masih stagnan dengan pertumbuhan di atas 6 persen. Sub sektor ini mencakup tidak hanya usaha pariwisata saja, akan tetapi juga mencakup berbagai kegiatan seperti : olah-raga, pertunjukan dan lain sebagainya yang bersifat rekreatif. Pertumbuhan sub sektor ini sebesar 6,87 persen pada tahun 2005, dan diperkirakan kembali tumbuh sebesar 6,91 persen pada tahun 2006.

2.1.5. Inflasi Sektoral

Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan tingkat perubahan harga. Perubahan harga sebenarnya bisa meningkat atau biasa disebut inflasi dan bisa pula turun atau deflasi. Namun karena pada umumnya harga cenderung naik, maka perubahan harga sering diidentikkan dengan inflasi. Inflasi yang dihitung dalam PDRB ini merupakan perubahan harga barang dan jasa yang terjadi pada tingkat produsen. Yang dimaksud harga pada tingkat produsen adalah harga jual barang dan jasa yang diterima produsen. Inflasi PDRB tahun 2005 dan 2006 selengkapnya disajikan dalam Tabel 12

Tabel 12
Inflasi PDRB Jawa Timur Menurut lapangan Usaha
Tahun 2005 – 2006 (%)

Sektor	Trw I s/d III 2005	Triw IV 2005	2005	Trw I s/d III 2006 *)	Triw IV 2006**)	Perkiraan Sampai Th 2006 **
1. Pertanian	10.08	21.72	12.44	11.08	7.80	10.41
2. Pertambangan & Penggalian	9.76	19.02	12.33	10.60	7.93	9.83
3. Industri Pengolahan	12.26	21.23	14.50	11.06	9.36	10.62
4. Listrik, Gas & Air Bersih	2.73	4.92	3.22	11.08	9.28	10.61
5. Konstruksi	10.27	17.50	11.97	11.19	8.63	10.57
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	8.41	15.13	10.20	10.44	8.08	9.79
7. Pengangkutan & Komunikasi	10.72	19.17	12.92	11.31	6.90	10.11
8. Keu, Persewa & Js Perus	7.10	11.78	8.27	9.12	6.97	8.58
9. Jasa-jasa	8.38	13.62	9.73	12.91	10.19	12.19
P D R B	9.82	17.66	11.76	10.81	8.32	10.18

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Secara umum inflasi yang terjadi pada tahun 2006 tercatat sebesar 10,18 persen, ini lebih kecil 1,58 persen poin dibanding inflasi pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 11,76 persen. Tingginya inflasi pada tahun 2006 ini dipicu oleh sektor jasa-jasa yang meningkat hingga 12,19 persen, sektor industri pengolahan sebesar 10,62 persen, sektor listrik, gas kota dan air bersih sebesar 10,61 persen, dan sektor konstruksi sebesar 10,57 persen. Sektor-sektor ini sangat terkait dan rentan terhadap kenaikan harga BBM. Tabel 12 menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut telah meningkatkan harga jual barang dan jasa sejak triwulan I hingga III, dan diperkirakan hingga triwulan IV pun

diperkirakan masih meningkatkan harga jual barang dan jasa yang diproduksinya. Inflasi sektor-sektor ini berada di atas rata-rata inflasi Jawa Timur.

Sedangkan yang menghambat laju inflasi antara lain adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan inflasi sebesar 8,58 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 9,79 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 9,83 persen, dan sektor pengangkutan sebesar 10,11 persen. Sektor yang disebut terakhir ini sebenarnya sangat terkait langsung dengan kenaikan harga BBM, namun karena tingkat persaingan tarif angkutan cukup tinggi menyebabkan pengusaha harus menunda kenaikan tarif angkutan. Sektor-sektor ini inflasinya berada pada level di bawah rata-rata inflasi Jawa Timur.

2.2. PDRB Menurut Penggunaan

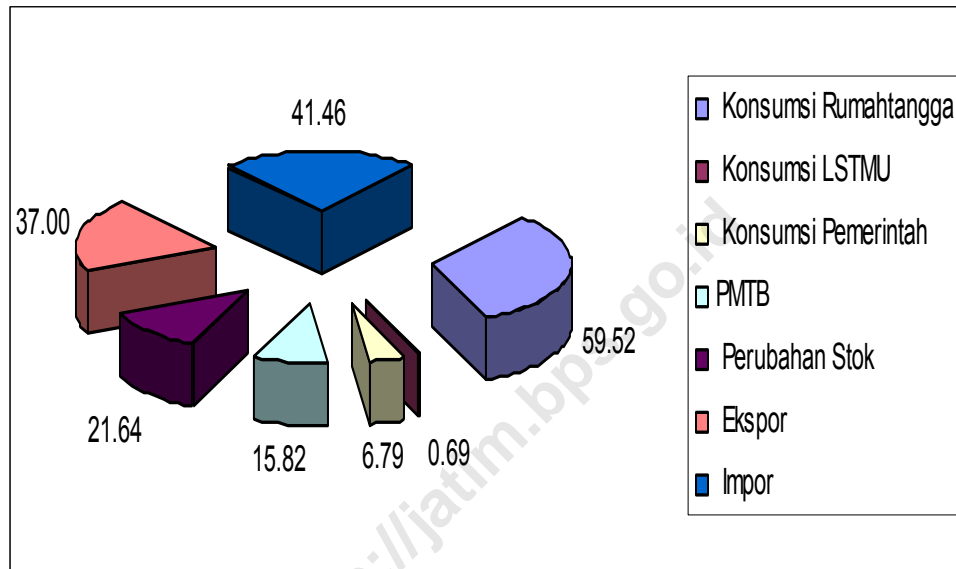
2.2.1. Distribusi PDRB Menurut Penggunaan.

Jika pembahasan PDRB menurut sektor lebih menitik beratkan pada sektor-sektor apa saja yang menghasilkan PDRB dan berapa nilai tambah yang dihasilkan sektor-sektor tersebut, maka pada PDRB menurut penggunaan pembahasannya lebih menitik beratkan adalah institusi-institusi mana saja yang menggunakan/memanfaatkan PDRB tersebut dan berapa nilai tambah yang digunakan institusi-institusi tersebut. Institusi dimaksud meliputi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nir laba, konsumsi pemerintah, dan investasi (pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok), serta ekspor dan impor.

Sebagaimana yang terjadi di negara-negara berkembang, distribusi PDRB menurut penggunaan yang terbesar adalah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Ini sesuai dengan hukum Angle (*Angle's Law*) yang menyatakan bahwa semakin rendah pendapatan suatu institusi (orang/daerah/negara) maka sebagian besar pendapatan tersebut akan terserap untuk konsumsi. Sebaliknya jika pendapatan suatu institusi semakin besar, maka distribusi (persentase) untuk konsumsi semakin kecil. Konsumsi rumah tangga selama tahun tahun 2006 ini tercatat sebesar 59,52 persen dari seluruh pengeluaran di Jawa Timur, atau sekitar Rp. 279,29 trilyun yang terdiri atas Rp. 160,29 trilyun untuk konsumsi makanan dan Rp. 119,00 trilyun untuk konsumsi non makanan. Dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 66,02 persen dari total pengeluaran di

Jawa Timur, atau sekitar Rp. 266,32 trilyun yang terdiri atas Rp. 153,51 trilyun untuk konsumsi makanan dan Rp. 112,82 trilyun, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran secara mendasar mengenai distribusi pengeluaran.

Gambar 3
Distribusi PDRB Menurut Penggunaan
Tahun 2006
(%)



Impor yang mencakup baik impor dari negara lain maupun dari propinsi lain menempati urutan kedua dalam PDRB Jawa Timur menurut penggunaan, dengan kontribusi sebesar 41,46 persen atau sekitar Rp. 194,54 trilyun. Urutan selanjutnya dengan kontribusi sebesar 37,00 persen atau sekitar Rp 173,62 trilyun ditempati ekspor baik ke luar propinsi maupun ke luar negeri. Tingginya peran impor dan ekspor dalam perekonomian Jawa Timur karena Jawa Timur merupakan pusat industri dan perdagangan di kawasan Indonesia Timur.

Pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok merupakan variabel yang bisa digunakan untuk menghitung besarnya investasi yang ditanam. Pada tahun 2006 investasi yang terserap di Jawa Timur tercatat sebesar Rp. 175,76 trilyun (37,46 persen dari total PDRB), yang terdiri atas pembentukan modal tetap bruto sebesar Rp. 74,23 trilyun (15,82 persen dari total PDRB) dan perubahan stok sebesar Rp. 101,53 trilyun (21,64 persen dari total PDRB). Investasi yang ditanam di Jawa Timur ini berasal baik

dari masyarakat Jawa Timur maupun berasal dari masyarakat luar Jawa Timur. Investasi berguna untuk memompa kapasitas dari unit kegiatan ekonomi yang belum terpakai secara optimal.

Pemerintah memerlukan sejumlah dana untuk melaksanakan tugasnya antara lain untuk melayani masyarakat dan untuk melaksanakan fungsinya sebagai regulator. Konsumsi pemerintah Jawa Timur pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp. 31,86 trilyun atau merupakan 6,79 persen dari total PDRB Jawa Timur. Sebagai regulator, sebenarnya yang utama bukan besarnya dana yang dikonsumsi pemerintah, yang lebih penting adalah seberapa efisien dana tersebut mendorong perekonomian di Jawa Timur.

2.2.2. Pertumbuhan PDRB Menurut Penggunaan.

Untuk mengetahui sampai sejauh mana laju pertumbuhan riil dari konsumsi rumah tangga, LSTMU dan pemerintah, investasi, ekspor dan impor maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan.

Tabel 13
Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan
Tahun 2006 (%)

No	Sektor	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV **)	2006 **)
1.0	<i>Konsumsi Rumahtangga</i>	0.45	0.73	2.25	10.61	3.57
2.0	<i>Konsumsi LSTMU</i>	1.79	4.89	10.32	6.39	5.82
3.0	<i>Konsumsi Pemerintah</i>	6.83	-2.03	8.77	-9.77	0.07
4.0	<i>PMTB</i>	2.19	3.59	4.27	1.16	2.78
5.0	<i>Perubahan Stok</i>	29.25	348.13	-54.12	-2284.44	187.15
6.0	<i>Ekspor</i>	-7.96	10.38	3.47	-3.23	-4.55
7.0	<i>Impor</i>	-15.17	10.64	-12.81	33.82	4.98
<i>Produk Domestik Regional Bruto</i>		4.43	5.81	5.39	6.66	5.57

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006 ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 5,57 persen. Apabila dilihat pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan, maka terlihat bahwa konsumsi rumah tangga diperkirakan

tumbuh sebesar 3,57 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkiraan ini didasari bahwa pada triwulan IV terdapat momen lebaran, natal dan liburan sekolah yang biasanya dimanfaatkan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa dalam jumlah besar. Dari sisi jenis konsumsi, maka konsumsi non makanan tumbuh lebih cepat dibanding konsumsi makanan. Pertumbuhan konsumsi non makanan pada tahun 2006 tercatat sebesar 4,58 persen, sedang konsumsi makanan sebesar 2,80 persen.

Selanjutnya dalam menyelenggarakan pemerintahan, seiring dengan peningkatan dan perluasan jenis layanan yang diberikan kepada masyarakat maka konsumsi pemerintahan juga mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2006 konsumsi pemerintah tercatat meningkat sebesar 0,07 persen. Peningkatan ini utamanya terjadi pada triwulan III yang tumbuh sebesar 8,77 persen.

Investasi yang merupakan jantung pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006 ini juga menunjukkan peningkatan. Pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto diperkirakan sebesar 2,78 persen. Peningkatan tersebut didominasi pembuatan bangunan/gedung.

Selain investasi, impor Jawa Timur juga menunjukkan kemajuan walaupun tidak signifikan. Pada tahun 2006 tumbuh sebesar 4,98 persen. Walaupun pertumbuhannya relatif kecil namun melihat kondisi perekonomian saat ini, namun cukup berarti bagi dunia usaha di Jawa Timur. Berbeda dengan impor, ekspor Jawa Timur pada tahun 2006 ternyata mengalami kontraksi sebesar 4,55 persen.

2.2.3. Inflasi PDRB Menurut Penggunaan.

Inflasi merupakan persentase selisih perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan dalam dua kurun waktu yang berbeda. Indikator ini diperlukan untuk mengukur komponen penggunaan mana yang mengalami perubahan harga. Jika pada pertumbuhan ekonomi yang diukur adalah perubahan kuantum, maka dalam penghitungan inflasi yang diukur adalah perubahan harga.

Secara umum inflasi PDRB yang terjadi selama tahun 2006 menunjukkan angka sebesar 10,18 persen. Inflasi ini terjadi pada triwulan I sebesar 11,72 persen, triwulan II sebesar 11,48 persen, triwulan III sebesar 9,39 persen, dan triwulan IV sebesar 8,32

persen. Tingginya inflasi pada triwulan I tahun 2006 ini merupakan dampak langsung dan dampak psikologis akibat kenaikan harga BBM pada akhir tahun 2005.

Tabel 14
Inflasi PDRB Jawa Timur Menurut Penggunaan
Tahun 2006 (%)

No	Sektor	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV **)	2006 **)
1.0	<i>Konsumsi Rumah tangga</i>	4.69	3.50	2.51	-4.86	1.26
2.0	<i>Konsumsi LSMTU</i>	3.69	3.69	2.31	-0.38	2.31
3.0	<i>Konsumsi Pemerintah</i>	17.45	19.84	13.20	21.94	17.93
4.0	<i>PMTB</i>	0.75	1.05	0.08	3.49	1.36
5.0	<i>Perubahan Stok</i>	92.67	-42.27	145.35	130.99	11.81
6.0	<i>Ekspor</i>	0.22	2.11	1.06	6.33	1.12
7.0	<i>Impor</i>	0.66	6.49	0.76	0.13	1.53
<i>Produk Domestik Regional Bruto</i>		11.72	11.48	9.39	8.32	10.18

Keterangan :

* *Angka Sementara*

** *Angka Perkiraan*

Berdasarkan tabel 18 diperoleh informasi bahwa inflasi yang terjadi pada komponen konsumsi rumah tangga pada tahun 2006 tercatat sebesar 1,26 persen. Artinya rumahtangga yang ada di Jawa Timur pada tahun 2006 harus mengeluarkan uang tambahan sebesar 1,26 persen hanya untuk membayar kenaikan harga barang dan jasa saja. Selanjutnya inflasi yang terjadi pada komponen pengeluaran pemerintah tercatat sebesar 17,93 persen. Untuk komponen ekspor dan impor masing masing tercatat sebesar 1,12 persen dan 1,53 persen.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	18.702.280,47	15.054.115,38	14.682.247,01	11.511.006,54	59.949.649,39
1.1.	Tanaman Bahan Makanan	13.380.455,78	8.869.649,56	6.974.952,97	5.305.636,42	34.530.694,73
1.2.	Tanaman Perkebunan	1.670.875,79	1.974.598,19	3.383.430,85	1.651.244,66	8.680.149,48
1.3.	Peternakan	2.391.189,17	2.413.310,85	2.655.827,32	2.703.093,46	10.163.420,80
1.4.	Kehutanan	174.303,10	295.085,92	161.782,31	168.909,62	800.080,95
1.5.	Perikanan	1.085.456,63	1.501.470,85	1.506.253,56	1.682.122,39	5.775.303,42
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1.011.486,10	1.490.679,43	2.259.607,71	1.837.516,14	6.599.289,37
2.1.	Pertambangan Migas	188.474,91	186.052,30	187.745,14	176.361,63	738.633,98
2.2.	Pertambangan Non Migas	135.327,91	115.336,97	109.555,94	121.346,23	481.567,05
2.3.	Penggalian	687.683,28	1.189.290,16	1.962.306,62	1.539.808,28	5.379.088,34
III.	Industri Pengolahan	23.576.949,55	24.248.840,60	27.688.557,38	25.480.671,91	100.995.019,45
3.1.	Makanan Minuman dan Tembakau	12.352.153,15	13.267.896,30	15.241.171,45	13.915.370,05	54.776.590,95
3.2.	Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1.123.056,19	943.553,81	889.904,16	1.226.179,65	4.182.693,81
3.3.	Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	892.261,47	892.532,64	971.325,66	1.156.795,34	3.912.915,10
3.4.	Kertas dan Barang Cetak	3.760.628,02	3.223.362,55	2.499.574,85	3.108.023,29	12.591.588,71
3.5.	Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1.475.345,92	1.646.080,80	3.176.316,98	1.504.777,56	7.802.521,26
3.6.	Semen dan Barang Galian bukan Logam	788.046,79	792.523,18	947.252,69	823.356,05	3.351.178,71
3.7.	Logam dasar besi dan baja	1.954.295,10	2.206.897,09	2.261.763,96	1.693.340,72	8.116.296,87
3.8.	Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	461.653,52	487.861,34	397.917,14	646.547,76	1.993.979,76
3.9.	Barang lainnya	769.509,38	788.132,90	1.303.330,48	1.406.281,51	4.267.254,27
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.832.246,79	1.734.081,97	1.787.092,70	1.634.293,50	6.987.714,96
4.1.	Listrik	1.500.539,52	1.389.618,31	1.442.414,88	1.295.928,34	5.628.501,05
4.2.	Gas Kota	250.291,68	262.545,50	265.882,85	255.540,48	1.034.260,51
4.3.	Air Bersih	81.415,58	81.918,16	78.794,97	82.824,68	324.953,40
V.	Konstruksi	2.825.576,81	3.172.182,48	3.551.999,03	3.000.008,92	12.549.767,24
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	21.393.858,99	23.145.227,41	22.243.605,99	24.323.838,01	91.106.530,40
6.1.	Perdagangan	17.389.780,28	18.760.218,73	17.895.805,42	19.648.223,71	73.694.028,14
6.2.	Hotel	369.158,53	695.669,52	703.559,23	655.739,11	2.424.126,40
6.3.	Restoran	3.634.920,18	3.689.339,16	3.644.241,33	4.019.875,19	14.988.375,87
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	4.539.448,08	4.524.387,23	4.804.908,78	4.948.451,81	18.817.195,90
a.	Angkutan	3.150.568,26	3.177.084,56	3.440.869,76	3.591.150,86	13.359.673,44
1.	Angkutan Rel	41.782,97	41.335,99	49.644,06	44.254,34	177.017,36
2.	Angkutan Jalan Raya	1.470.986,89	1.443.017,87	1.543.590,65	1.567.106,40	6.024.701,82
3.	Angkutan Laut	153.547,84	207.356,68	286.181,03	369.014,14	1.016.099,69
4.	Angkutan Penyebrangan	30.247,72	32.042,85	33.693,44	32.868,14	128.852,15
5.	Angkutan Udara	478.254,65	501.987,55	564.066,78	553.736,50	2.098.045,48
6.	Jasa Penunjang Angkutan	975.748,20	951.343,62	963.693,80	1.024.171,33	3.914.956,95
a.	Komunikasi	1.388.879,82	1.347.302,67	1.364.039,01	1.357.300,95	5.457.522,46
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	3.722.074,24	3.935.996,94	4.114.829,06	3.921.162,84	15.694.063,08
8.1.	Bank	697.376,91	779.782,43	949.039,81	867.200,57	3.293.399,72
8.2.	Lembaga Keuangan Bukan Bank	516.356,94	537.076,73	530.091,28	463.449,42	2.046.974,37
8.4.	Sewa Bangunan	1.416.194,96	1.379.126,80	1.410.735,15	1.453.674,33	5.659.731,24
8.5.	Jasa Perusahaan	1.092.145,42	1.240.010,98	1.224.962,82	1.136.838,52	4.693.957,74
IX.	Jasa - Jasa	7.002.160,56	6.975.180,81	7.132.365,74	7.256.314,44	28.366.021,54
a.	Pemerintahan Umum	3.012.058,60	3.145.005,08	3.465.000,24	3.498.444,54	13.120.508,47
b.	Swasta	3.990.101,95	3.830.175,72	3.667.365,50	3.757.869,90	15.245.513,07
1.	Jasa Sosial Kemasyarakatan	650.818,89	687.380,26	661.777,84	673.457,39	2.673.434,38
2.	Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	186.213,39	214.729,39	205.131,24	238.713,54	844.787,55
3.	Jasa Perorangan Dan RT	3.153.069,68	2.928.066,08	2.800.456,42	2.845.698,97	11.727.291,14
Produk Domestik Regional Bruto		84.606.081,57	84.280.692,25	88.265.213,39	83.913.264,12	341.065.251,33

Keterangan :

* Angka Sementara

341.065.251,33

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2004
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	13.538.489,71	10.858.227,60	10.713.518,49	8.221.257,33	43.331.493,13
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	9.766.992,37	6.474.353,41	5.091.329,74	3.872.821,02	25.205.496,54
	1.2. Tanaman Perkebunan	1.374.130,96	1.623.912,76	2.782.539,03	1.357.986,29	7.138.569,05
	1.3. Peternakan	1.577.524,15	1.592.118,35	1.752.112,21	1.783.294,80	6.705.049,51
	1.4. Kehutanan	109.099,56	184.699,78	101.262,56	105.723,68	500.785,59
	1.5. Perikanan	710.742,67	983.143,29	986.274,95	1.101.431,53	3.781.592,44
II.	Pertambangan Dan Penggalian	723.537,08	1.041.783,53	1.556.823,09	1.273.778,16	4.595.921,87
	2.1. Pertambangan Migas	153.294,27	151.323,86	152.700,72	143.442,05	600.760,90
	2.2. Pertambangan Non Migas	109.135,78	93.014,01	88.351,87	97.860,20	388.361,86
	2.3. Penggalian	461.107,03	797.445,66	1.315.770,50	1.032.475,91	3.606.799,10
III.	Industri Pengolahan	15.855.082,83	16.240.207,15	18.447.959,80	16.977.185,06	67.520.434,83
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	8.156.982,77	8.761.711,44	10.064.801,77	9.189.283,22	36.172.779,20
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	716.421,15	601.912,80	567.688,57	782.205,77	2.668.228,28
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	509.938,59	510.093,56	555.124,76	661.123,00	2.236.279,92
	3.4. Kertas dan Barang Cetakan	2.904.089,92	2.489.194,54	1.930.260,08	2.400.125,48	9.723.670,02
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1.010.408,79	1.127.338,67	2.175.339,73	1.030.565,41	5.343.652,60
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	553.494,84	556.638,89	665.315,16	578.294,75	2.353.743,64
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1.257.175,69	1.419.671,66	1.454.966,89	1.089.306,72	5.221.120,96
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	276.536,39	292.235,21	238.357,48	387.290,42	1.194.419,50
	3.9. Barang lainnya	470.034,69	481.410,38	796.105,35	858.990,29	2.606.540,71
					(0,00000)	3.306.173,04
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.051.743,21	1.012.966,21	1.041.031,22	1.065.874,86	4.171.615,50
	4.1. Listrik	840.403,68	793.665,89	821.795,80	850.307,68	3.306.173,04
	4.2. Gas Kota	155.572,55	163.189,10	165.263,48	158.835,02	642.860,15
	4.3. Air Bersih	55.766,98	56.111,23	53.971,94	56.732,16	222.582,31
V.	Konstruksi	1.937.278,70	2.174.919,31	2.435.330,03	2.056.873,26	8.604.401,30
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	16.009.862,69	17.361.102,85	16.689.943,65	18.235.059,18	68.295.968,36
	6.1. Perdagangan	12.963.649,17	13.985.276,99	13.340.878,34	14.647.262,64	54.937.067,13
	6.2. Hotel	326.631,61	615.528,66	622.509,48	580.198,22	2.144.867,97
	6.3. Restoran	2.719.581,90	2.760.297,21	2.726.555,82	3.007.598,32	11.214.033,26
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	3.334.683,11	3.325.568,04	3.531.862,65	3.638.325,88	13.830.439,67
	a. Angkutan	2.392.821,59	2.411.901,85	2.606.846,79	2.717.879,40	10.129.449,63
	1. Angkutan Rel	33.201,20	32.846,02	39.447,70	35.164,97	140.659,89
	2. Angkutan Jalan Raya	1.006.176,63	987.045,40	1.055.838,66	1.071.923,78	4.120.984,48
	3. Angkutan Laut	107.291,74	144.890,74	199.969,35	257.849,09	710.000,92
	4. Angkutan Penyebrangan	19.234,23	20.375,74	21.425,33	20.900,54	81.935,84
	5. Angkutan Udara	408.825,73	429.113,29	482.180,39	473.349,77	1.793.469,18
	6. Jasa Penunjang Angkutan	818.092,07	797.630,65	807.985,36	858.691,25	3.282.399,32
	a. Komunikasi	941.861,52	913.666,19	925.015,86	920.446,48	3.700.990,05
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	2.699.650,15	3.038.212,19	3.066.047,65	2.979.433,03	11.783.343,02
	8.1. Bank	524.477,33	769.545,86	789.852,51	780.742,35	2.864.618,05
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	352.278,80	366.414,64	361.648,89	316.183,23	1.396.525,56
	8.4. Sewa Bangunan	1.036.390,90	1.009.263,90	1.032.395,33	1.063.818,81	4.141.868,95
	8.5. Jasa Perusahaan	786.503,13	892.987,78	882.150,92	818.688,64	3.380.330,47
IX.	Jasa - Jasa	4.970.154,20	4.941.365,09	5.048.196,82	5.135.558,38	20.095.274,48
	a. Pemerintahan Umum	2.105.717,06	2.198.659,37	2.422.366,59	2.445.747,36	9.172.490,39
	b. Swasta	2.864.437,13	2.742.705,72	2.625.830,22	2.689.811,02	10.922.784,10
	1. Jasa Sosial Masyarakat	421.707,25	445.397,71	428.808,26	436.376,19	1.732.289,40
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	128.695,93	148.403,93	141.770,45	164.979,87	583.850,18
	3. Jasa Perorangan Dan RT	2.314.033,95	2.148.904,08	2.055.251,52	2.088.454,96	8.606.644,51
Produk Domestik Regional Bruto		60.120.481,68	59.994.351,96	62.530.713,40	59.583.345,13	242.228.892,17

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 1.3
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	22,11	17,86	16,63	13,72	17,58
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	15,82	10,52	7,90	6,32	10,12
	1.2. Tanaman Perkebunan	1,97	2,34	3,83	1,97	2,55
	1.3. Peternakan	2,83	2,86	3,01	3,22	2,98
	1.4. Kehutanan	0,21	0,35	0,18	0,20	0,23
	1.5. Perikanan	1,28	1,78	1,71	2,00	1,69
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1,20	1,77	2,56	2,19	1,93
	2.1. Pertambangan Migas	0,22	0,22	0,21	0,21	0,22
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,16	0,14	0,12	0,14	0,14
	2.3. Penggalian	0,81	1,41	2,22	1,83	1,58
III.	Industri Pengolahan	27,87	28,77	31,37	30,37	29,61
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	14,60	15,74	17,27	16,58	16,06
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1,33	1,12	1,01	1,46	1,23
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,05	1,06	1,10	1,38	1,15
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4,44	3,82	2,83	3,70	3,69
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,74	1,95	3,60	1,79	2,29
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,93	0,94	1,07	0,98	0,98
	3.7. Logam dasar besi dan baja	2,31	2,62	2,56	2,02	2,38
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,55	0,58	0,45	0,77	0,58
	3.9. Barang lainnya	0,91	0,94	1,48	1,68	1,25
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,17	2,06	2,02	1,95	2,05
	4.1. Listrik	1,77	1,65	1,63	1,54	1,65
	4.2. Gas Kota	0,30	0,31	0,30	0,30	0,30
	4.3. Air Bersih	0,10	0,10	0,09	0,10	0,10
V.	Konstruksi	3,34	3,76	4,02	3,58	3,68
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	25,29	27,46	25,20	28,99	26,71
	6.1. Perdagangan	20,55	22,26	20,28	23,41	21,61
	6.2. Hotel	0,44	0,83	0,80	0,78	0,71
	6.3. Restoran	4,30	4,38	4,13	4,79	4,39
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	5,37	5,37	5,44	5,90	5,52
	a. Angkutan	3,72	3,77	3,90	4,28	3,92
	1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
	2. Angkutan Jalan Raya	1,74	1,71	1,75	1,87	1,77
	3. Angkutan Laut	0,18	0,25	0,32	0,44	0,30
	4. Angkutan Penyebrangan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
	5. Angkutan Udara	0,57	0,60	0,64	0,66	0,62
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1,15	1,13	1,09	1,22	1,15
	a. Komunikasi	1,64	1,60	1,55	1,62	1,60
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,40	4,67	4,66	4,67	4,60
	8.1. Bank	0,82	0,93	1,08	1,03	0,97
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,61	0,64	0,60	0,55	0,60
	8.4. Sewa Bangunan	1,67	1,64	1,60	1,73	1,66
	8.5. Jasa Perusahaan	1,29	1,47	1,39	1,35	1,38
IX.	Jasa - Jasa	8,28	8,28	8,08	8,65	8,32
	a. Pemerintahan Umum	3,56	3,73	3,93	4,17	3,85
	b. Swasta	4,72	4,54	4,15	4,48	4,47
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,77	0,82	0,75	0,80	0,78
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,22	0,25	0,23	0,28	0,25
	3. Jasa Perorangan Dan RT	3,73	3,47	3,17	3,39	3,44
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 1.4
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2004
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	16,00	12,88	12,14	9,80	12,70
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	11,54	7,68	5,77	4,62	7,39
	1.2. Tanaman Perkebunan	1,62	1,93	3,15	1,62	2,09
	1.3. Peternakan	1,86	1,89	1,99	2,13	1,97
	1.4. Kehutanan	0,13	0,22	0,11	0,13	0,15
	1.5. Perikanan	0,84	1,17	1,12	1,31	1,11
II.	Pertambangan Dan Penggalian	0,86	1,24	1,76	1,52	1,35
	2.1. Pertambangan Migas	0,18	0,18	0,17	0,17	0,18
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,13	0,11	0,10	0,12	0,11
	2.3. Penggalian	0,55	0,95	1,49	1,23	1,06
III.	Industri Pengolahan	18,74	19,27	20,90	20,23	19,80
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	9,64	10,40	11,40	10,95	10,61
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	0,85	0,71	0,64	0,93	0,78
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,60	0,61	0,63	0,79	0,66
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	3,43	2,95	2,19	2,86	2,85
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,19	1,34	2,46	1,23	1,57
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,65	0,66	0,75	0,69	0,69
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1,49	1,68	1,65	1,30	1,53
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,33	0,35	0,27	0,46	0,35
	3.9. Barang lainnya	0,56	0,57	0,90	1,02	0,76
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,24	1,20	1,18	1,27	1,22
	4.1. Listrik	0,99	0,94	0,93	1,01	0,97
	4.2. Gas Kota	0,18	0,19	0,19	0,19	0,19
	4.3. Air Bersih	0,07	0,07	0,06	0,07	0,07
V.	Konstruksi	2,29	2,58	2,76	2,45	2,52
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	18,92	20,60	18,91	21,73	20,02
	6.1. Perdagangan	15,32	16,59	15,11	17,46	16,11
	6.2. Hotel	0,39	0,73	0,71	0,69	0,63
	6.3. Restoran	3,21	3,28	3,09	3,58	3,29
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	3,94	3,95	4,00	4,34	4,06
	a. Angkutan	2,83	2,86	2,95	3,24	2,97
	1. Angkutan Rel	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
	2. Angkutan Jalan Raya	1,19	1,17	1,20	1,28	1,21
	3. Angkutan Laut	0,13	0,17	0,23	0,31	0,21
	4. Angkutan Penyebrangan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
	5. Angkutan Udara	0,48	0,51	0,55	0,56	0,53
	6. Jasa Penunjang Angkutan	0,97	0,95	0,92	1,02	0,96
	a. Komunikasi	1,11	1,08	1,05	1,10	1,09
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	3,19	3,60	3,47	3,55	3,45
	8.1. Bank	0,62	0,91	0,89	0,93	0,84
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,42	0,43	0,41	0,38	0,41
	8.4. Sewa Bangunan	1,22	1,20	1,17	1,27	1,21
	8.5. Jasa Perusahaan	0,93	1,06	1,00	0,98	0,99
IX.	Jasa - Jasa	5,87	5,86	5,72	6,12	5,89
	a. Pemerintahan Umum	2,49	2,61	2,74	2,91	2,69
	b. Swasta	3,39	3,25	2,97	3,21	3,20
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,50	0,53	0,49	0,52	0,51
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,15	0,18	0,16	0,20	0,17
	3. Jasa Perorangan Dan RT	2,74	2,55	2,33	2,49	2,52
Produk Domestik Regional Bruto		71,06	71,18	70,84	71,01	71,02

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 2.1
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	20.137.470,63	16.143.462,95	18.091.564,19	15.163.511,26	69.536.009,02
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	14.225.103,45	9.401.167,56	8.499.004,81	6.683.295,73	38.808.571,55
	1.2. Tanaman Perkebunan	1.826.691,64	2.006.693,31	4.488.399,81	2.735.911,61	11.057.696,37
	1.3. Peternakan	2.720.824,16	2.726.688,92	3.105.071,14	3.339.730,19	11.892.314,41
	1.4. Kehutanan	173.178,47	294.452,67	145.206,09	184.576,66	797.413,90
	1.5. Perikanan	1.191.672,90	1.714.460,49	1.853.882,33	2.219.997,07	6.980.012,79
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1.141.148,93	1.862.583,73	2.721.776,54	2.378.163,11	8.103.672,30
	2.1. Pertambangan Migas	205.673,85	214.788,67	217.056,75	257.226,97	894.746,24
	2.2. Pertambangan Non Migas	150.654,33	124.013,24	123.417,53	144.554,18	542.639,29
	2.3. Penggalian	784.820,74	1.523.781,82	2.381.302,26	1.976.381,96	6.666.286,78
III.	Industri Pengolahan	26.525.997,45	28.667.203,90	33.783.138,50	31.997.855,17	120.974.195,01
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	13.915.738,11	16.048.295,42	19.432.121,47	17.948.600,90	67.344.755,91
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1.226.974,83	1.087.564,27	991.893,51	1.453.788,88	4.760.221,49
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	914.278,44	1.001.995,38	1.173.681,15	1.449.756,61	4.539.711,58
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4.103.602,56	3.577.648,82	2.930.629,03	3.791.112,33	14.402.992,74
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1.788.671,08	1.976.245,77	3.588.286,52	1.807.768,24	9.160.971,61
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	858.976,05	933.473,42	1.107.395,47	965.360,27	3.865.205,21
	3.7. Logam dasar besi dan baja	2.298.747,43	2.449.630,86	2.424.092,02	1.998.768,58	9.171.238,90
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	557.480,10	613.485,63	516.297,49	814.543,66	2.501.806,89
	3.9. Barang lainnya	861.528,85	978.864,31	1.618.741,82	1.768.155,71	5.227.290,69
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.954.018,94	1.873.775,34	1.996.215,25	1.834.808,26	7.658.817,80
	4.1. Listrik	1.604.888,54	1.522.957,88	1.617.953,53	1.443.923,36	6.189.723,30
	4.2. Gas Kota	262.435,84	265.226,09	291.904,81	295.287,24	1.114.853,98
	4.3. Air Bersih	86.694,57	85.591,37	86.356,92	95.597,66	354.240,52
V.	Konstruksi	3.094.855,59	3.679.255,85	4.182.585,36	3.583.420,66	14.540.117,46
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	24.615.671,80	27.384.438,94	27.029.490,09	30.558.364,69	109.587.965,52
	6.1. Perdagangan	20.128.409,83	22.089.876,15	21.895.803,73	24.882.936,87	88.997.026,58
	6.2. Hotel	404.281,16	765.202,68	772.354,26	755.032,25	2.696.870,34
	6.3. Restoran	4.082.980,81	4.529.360,12	4.361.332,10	4.920.395,57	17.894.068,60
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	5.161.457,04	5.257.542,76	5.769.278,42	6.121.684,13	22.309.962,36
	a. Angkutan	3.617.001,29	3.735.664,70	4.104.864,38	4.431.043,72	15.888.574,08
	1. Angkutan Rel	45.908,31	46.606,33	59.977,08	56.053,75	208.545,46
	2. Angkutan Jalan Raya	1.706.642,08	1.728.075,08	1.830.664,56	1.980.849,13	7.246.230,86
	3. Angkutan Laut	214.279,91	279.155,47	281.014,39	414.778,17	1.189.227,94
	4. Angkutan Penyebrangan	34.861,78	37.176,44	60.634,04	41.217,21	173.889,46
	5. Angkutan Udara	508.600,47	537.082,38	716.282,45	661.170,80	2.423.136,10
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1.106.708,74	1.107.569,00	1.156.291,86	1.276.974,66	4.647.544,27
	a. Komunikasi	1.544.455,75	1.521.878,07	1.664.414,05	1.690.640,41	6.421.388,27
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4.148.251,18	4.523.037,86	4.919.965,45	4.673.471,44	18.264.725,93
	8.1. Bank	835.725,00	941.840,23	1.119.728,00	1.016.315,49	3.913.608,72
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	577.070,19	600.204,73	631.290,50	565.362,74	2.373.928,16
	8.4. Sewa Bangunan	1.565.491,65	1.596.821,96	1.749.911,59	1.740.072,89	6.652.298,08
	8.5. Jasa Perusahaan	1.169.964,33	1.384.170,94	1.419.035,36	1.351.720,32	5.324.890,96
IX.	Jasa - Jasa	7.619.051,22	7.744.642,99	8.428.134,74	8.651.978,18	32.443.807,12
	a. Pemerintahan Umum	3.202.575,53	3.459.033,84	4.007.348,13	4.089.741,14	14.758.698,64
	b. Swasta	4.416.475,69	4.285.609,15	4.420.786,61	4.562.237,04	17.685.108,49
	1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	724.172,10	785.475,68	795.452,38	814.221,43	3.119.321,60
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	213.675,06	249.043,14	235.758,79	279.060,18	977.537,18
	3. Jasa Perorangan Dan RT	3.478.628,53	3.251.090,33	3.389.575,44	3.468.955,42	13.588.249,72
Produk Domestik Regional Bruto		94.397.922,77	97.135.944,33	106.922.148,54	104.963.256,89	403.419.272,52

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 2.2
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan'2000 Tahun 2005
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan					Total
		I	II	III	IV		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
I.	Pertanian	13.630.711,10	10.804.048,30	11.368.524,37	8.897.700,40	44.700.984,17	
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	9.762.208,94	6.457.034,52	5.189.652,52	4.018.227,01	25.427.122,99	
	1.2. Tanaman Perkebunan	1.386.181,36	1.456.280,50	3.256.349,73	1.713.193,68	7.812.005,27	
	1.3. Peternakan	1.641.074,93	1.668.426,85	1.806.222,99	1.866.373,15	6.982.097,93	
	1.4. Kehutanan	98.610,37	164.932,38	72.972,61	90.695,54	427.210,90	
	1.5. Perikanan	742.635,50	1.057.374,05	1.043.326,52	1.209.211,01	4.052.547,08	
II.	Pertambangan Dan Penggalian	776.624,67	1.217.414,06	1.645.128,14	1.385.075,12	5.024.241,99	
	2.1. Pertambangan Migas	158.279,68	158.847,95	160.594,71	152.011,51	629.733,85	
	2.2. Pertambangan Non Migas	116.912,17	94.606,91	91.874,96	100.928,86	404.322,90	
	2.3. Penggalian	501.432,83	963.959,19	1.392.658,46	1.132.134,75	3.990.185,23	
III.	Industri Pengolahan	16.695.326,35	17.236.982,45	19.117.142,15	17.586.417,99	70.635.868,95	
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	8.626.161,00	9.400.627,09	10.484.775,64	9.557.913,16	38.069.476,89	
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	735.897,77	645.060,56	569.031,80	785.142,17	2.735.132,30	
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	527.542,18	501.820,06	561.581,91	674.250,92	2.265.195,08	
	3.4. Kertas dan Barang Cetakan	3.007.258,88	2.608.241,26	1.987.891,86	2.479.695,40	10.083.087,40	
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1.131.591,79	1.251.998,97	2.270.089,63	1.080.576,17	5.734.256,57	
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	542.438,23	584.214,78	708.338,54	600.602,72	2.435.594,26	
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1.330.031,26	1.385.372,72	1.432.591,64	1.076.076,87	5.224.072,49	
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	305.689,02	340.849,89	267.259,30	433.203,19	1.347.001,41	
	3.9. Barang lainnya	488.716,22	518.797,11	835.581,83	898.957,39	2.742.052,55	
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.109.746,59	1.072.252,71	1.107.030,87	1.140.511,59	4.429.541,76	
	4.1. Listrik	902.411,30	864.765,65	888.318,28	927.108,32	3.582.603,54	
	4.2. Gas Kota	151.399,90	150.520,70	162.825,51	155.106,21	619.852,32	
	4.3. Air Bersih	55.935,40	56.966,36	55.887,08	58.297,06	227.085,91	
V.	Konstruksi	2.031.977,69	2.283.056,29	2.497.478,97	2.090.984,45	8.903.497,41	
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	17.366.753,07	19.044.297,42	18.237.061,96	19.898.623,23	74.546.735,68	
	6.1. Perdagangan	14.103.197,98	15.328.860,54	14.598.303,96	16.043.880,31	60.074.242,80	
	6.2. Hotel	340.848,61	652.372,36	653.545,94	607.785,49	2.254.552,39	
	6.3. Restoran	2.922.706,48	3.063.064,53	2.985.212,06	3.246.957,43	12.217.940,49	
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	3.538.055,71	3.512.857,41	3.693.931,37	3.776.969,83	14.521.814,32	
	a. Angkutan	2.532.161,36	2.535.247,65	2.677.473,34	2.775.964,96	10.520.847,31	
	1. Angkutan Rel	32.968,60	34.758,90	43.152,69	38.829,69	149.709,88	
	2. Angkutan Jalan Raya	1.044.669,93	1.029.475,92	1.093.697,98	1.101.453,14	4.269.296,96	
	3. Angkutan Laut	139.401,19	169.203,97	179.997,57	252.329,57	740.932,31	
	4. Angkutan Penyebrangan	20.076,77	21.438,24	35.134,30	23.314,12	99.963,42	
	5. Angkutan Udara	430.195,58	430.198,81	468.013,11	458.133,47	1.786.540,97	
	6. Jasa Penunjang Angkutan	864.849,30	850.171,81	857.477,69	901.904,97	3.474.403,78	
	a. Komunikasi	1.005.894,35	977.609,76	1.016.458,02	1.001.004,87	4.000.967,01	
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	2.864.554,85	3.266.460,47	3.358.454,12	3.176.923,82	12.666.393,27	
	8.1. Bank	584.499,16	849.803,36	869.632,64	856.435,32	3.160.370,48	
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	374.173,63	391.916,29	386.750,61	332.093,88	1.484.934,42	
	8.4. Sewa Bangunan	1.094.971,86	1.078.370,22	1.138.978,79	1.126.839,44	4.439.160,30	
	8.5. Jasa Perusahaan	810.910,21	946.370,59	963.092,09	861.555,18	3.581.928,06	
IX.	Jasa - Jasa	5.100.536,46	5.142.034,12	5.313.807,90	5.389.270,75	20.945.649,24	
	a. Pemerintahan Umum	2.094.978,00	2.246.103,14	2.534.136,36	2.546.468,37	9.421.685,88	
	b. Swasta	3.005.558,45	2.895.930,98	2.779.671,54	2.842.802,39	11.523.963,36	
	1. Jasa Sosial Masyarakat	422.134,02	459.534,63	456.188,48	458.335,07	1.796.192,20	
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	137.211,77	158.772,91	152.584,90	175.408,25	623.977,83	
	3. Jasa Perorangan Dan RT	2.446.212,67	2.277.623,44	2.170.898,16	2.209.059,06	9.103.793,33	
Produk Domestik Regional Bruto		63.114.286,50	63.579.403,23	66.338.559,86	63.342.477,19	256.374.726,78	

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 2.3
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	21,33	16,62	16,92	14,45	17,24
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	15,07	9,68	7,95	6,37	9,62
	1.2. Tanaman Perkebunan	1,94	2,07	4,20	2,61	2,74
	1.3. Peternakan	2,88	2,81	2,90	3,18	2,95
	1.4. Kehutanan	0,18	0,30	0,14	0,18	0,20
	1.5. Perikanan	1,26	1,77	1,73	2,12	1,73
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1,21	1,92	2,55	2,27	2,01
	2.1. Pertambangan Migas	0,22	0,22	0,20	0,25	0,22
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,16	0,13	0,12	0,14	0,13
	2.3. Penggalian	0,83	1,57	2,23	1,88	1,65
III.	Industri Pengolahan	28,10	29,51	31,60	30,48	29,99
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	14,74	16,52	18,17	17,10	16,69
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1,30	1,12	0,93	1,39	1,18
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,97	1,03	1,10	1,38	1,13
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4,35	3,68	2,74	3,61	3,57
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,89	2,03	3,36	1,72	2,27
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,91	0,96	1,04	0,92	0,96
	3.7. Logam dasar besi dan baja	2,44	2,52	2,27	1,90	2,27
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,59	0,63	0,48	0,78	0,62
	3.9. Barang lainnya	0,91	1,01	1,51	1,68	1,30
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,07	1,93	1,87	1,75	1,90
	4.1. Listrik	1,70	1,57	1,51	1,38	1,53
	4.2. Gas Kota	0,28	0,27	0,27	0,28	0,28
	4.3. Air Bersih	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
V.	Konstruksi	3,28	3,79	3,91	3,41	3,60
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	26,08	28,19	25,28	29,11	27,16
	6.1. Perdagangan	21,32	22,74	20,48	23,71	22,06
	6.2. Hotel	0,43	0,79	0,72	0,72	0,67
	6.3. Restoran	4,33	4,66	4,08	4,69	4,44
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	5,47	5,41	5,40	5,83	5,53
	a. Angkutan	3,83	3,85	3,84	4,22	3,94
	1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05
	2. Angkutan Jalan Raya	1,81	1,78	1,71	1,89	1,80
	3. Angkutan Laut	0,23	0,29	0,26	0,40	0,29
	4. Angkutan Penyebrangan	0,04	0,04	0,06	0,04	0,04
	5. Angkutan Udara	0,54	0,55	0,67	0,63	0,60
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1,17	1,14	1,08	1,22	1,15
	a. Komunikasi	1,64	1,57	1,56	1,61	1,59
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,39	4,66	4,60	4,45	4,53
	8.1. Bank	0,89	0,97	1,05	0,97	0,97
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,61	0,62	0,59	0,54	0,59
	8.4. Sewa Bangunan	1,66	1,64	1,64	1,66	1,65
	8.5. Jasa Perusahaan	1,24	1,42	1,33	1,29	1,32
IX.	Jasa - Jasa	8,07	7,97	7,88	8,24	8,04
	a. Pemerintahan Umum	3,39	3,56	3,75	3,90	3,66
	b. Swasta	4,68	4,41	4,13	4,35	4,38
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,77	0,81	0,74	0,78	0,77
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,23	0,26	0,22	0,27	0,24
	3. Jasa Perorangan Dan RT	3,69	3,35	3,17	3,30	3,37
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 2.4
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan'2000 Tahun 2005
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	21,60	16,99	17,14	14,05	17,44
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	15,47	10,16	7,82	6,34	9,92
	1.2. Tanaman Perkebunan	2,20	2,29	4,91	2,70	3,05
	1.3. Peternakan	2,60	2,62	2,72	2,95	2,72
	1.4. Kehutanan	0,16	0,26	0,11	0,14	0,17
	1.5. Perikanan	1,18	1,66	1,57	1,91	1,58
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1,23	1,91	2,48	2,19	1,96
	2.1. Pertambangan Migas	0,25	0,25	0,24	0,24	0,25
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,19	0,15	0,14	0,16	0,16
	2.3. Penggalian	0,79	1,52	2,10	1,79	1,56
III.	Industri Pengolahan	26,45	27,11	28,82	27,76	27,55
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	13,67	14,79	15,80	15,09	14,85
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1,17	1,01	0,86	1,24	1,07
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,84	0,79	0,85	1,06	0,88
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4,76	4,10	3,00	3,91	3,93
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,79	1,97	3,42	1,71	2,24
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,86	0,92	1,07	0,95	0,95
	3.7. Logam dasar besi dan baja	2,11	2,18	2,16	1,70	2,04
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,48	0,54	0,40	0,68	0,53
	3.9. Barang lainnya	0,77	0,82	1,26	1,42	1,07
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,76	1,69	1,67	1,80	1,73
	4.1. Listrik	1,43	1,36	1,34	1,46	1,40
	4.2. Gas Kota	0,24	0,24	0,25	0,24	0,24
	4.3. Air Bersih	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
V.	Konstruksi	3,22	3,59	3,76	3,30	3,47
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	27,52	29,95	27,49	31,41	29,08
	6.1. Perdagangan	22,35	24,11	22,01	25,33	23,43
	6.2. Hotel	0,54	1,03	0,99	0,96	0,88
	6.3. Restoran	4,63	4,82	4,50	5,13	4,77
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	5,61	5,53	5,57	5,96	5,66
	a. Angkutan	4,01	3,99	4,04	4,38	4,10
	1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,07	0,06	0,06
	2. Angkutan Jalan Raya	1,66	1,62	1,65	1,74	1,67
	3. Angkutan Laut	0,22	0,27	0,27	0,40	0,29
	4. Angkutan Penyebrangan	0,03	0,03	0,05	0,04	0,04
	5. Angkutan Udara	0,68	0,68	0,71	0,72	0,70
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1,37	1,34	1,29	1,42	1,36
	a. Komunikasi	1,59	1,54	1,53	1,58	1,56
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,54	5,14	5,06	5,02	4,94
	8.1. Bank	0,93	1,34	1,31	1,35	1,23
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,59	0,62	0,58	0,52	0,58
	8.4. Sewa Bangunan	1,73	1,70	1,72	1,78	1,73
	8.5. Jasa Perusahaan	1,28	1,49	1,45	1,36	1,40
IX.	Jasa - Jasa	8,08	8,09	8,01	8,51	8,17
	a. Pemerintahan Umum	3,32	3,53	3,82	4,02	3,67
	b. Swasta	4,76	4,55	4,19	4,49	4,49
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,67	0,72	0,69	0,72	0,70
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,22	0,25	0,23	0,28	0,24
	3. Jasa Perorangan Dan RT	3,88	3,58	3,27	3,49	3,55
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 2.9
Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	147,74	149,42	159,14	170,42	155,56
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	145,72	145,60	163,77	166,32	152,63
	1.2. Tanaman Perkebunan	131,78	137,80	137,84	159,70	141,55
	1.3. Peternakan	165,80	163,43	171,91	178,94	170,33
	1.4. Kehutanan	175,62	178,53	198,99	203,51	186,66
	1.5. Perikanan	160,47	162,14	177,69	183,59	172,24
II.	Pertambangan Dan Penggalian	146,94	153,00	165,44	171,70	161,29
	2.1. Pertambangan Migas	129,94	135,22	135,16	169,22	142,08
	2.2. Pertambangan Non Migas	128,86	131,08	134,33	143,22	134,21
	2.3. Penggalian	156,52	158,08	170,99	174,57	167,07
III.	Industri Pengolahan	158,88	166,31	176,72	181,95	171,26
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	161,32	170,72	185,34	187,79	176,90
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	166,73	168,60	174,31	185,16	174,04
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	173,31	199,67	209,00	215,02	200,41
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	136,46	137,17	147,42	152,89	142,84
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	158,07	157,85	158,07	167,30	159,76
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	158,35	159,78	156,34	160,73	158,70
	3.7. Logam dasar besi dan baja	172,83	176,82	169,21	185,75	175,56
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	182,37	179,99	193,18	188,03	185,73
	3.9. Barang lainnya	176,28	188,68	193,73	196,69	190,63
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	176,08	174,75	180,32	160,88	172,90
	4.1. Listrik	177,84	176,11	182,14	155,74	172,77
	4.2. Gas Kota	173,34	176,21	179,27	190,38	179,86
	4.3. Air Bersih	154,99	150,25	154,52	163,98	155,99
V.	Konstruksi	152,31	161,15	167,47	171,37	163,31
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	141,74	143,79	148,21	153,57	147,01
	6.1. Perdagangan	142,72	144,11	149,99	155,09	148,15
	6.2. Hotel	118,61	117,30	118,18	124,23	119,62
	6.3. Restoran	139,70	147,87	146,10	151,54	146,46
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	145,88	149,67	156,18	162,08	153,63
	a. Angkutan	142,84	147,35	153,31	159,62	151,02
	1. Angkutan Rel	139,25	134,08	138,99	144,36	139,30
	2. Angkutan Jalan Raya	163,37	167,86	167,38	179,84	169,73
	3. Angkutan Laut	153,71	164,98	156,12	164,38	160,50
	4. Angkutan Penyebrangan	173,64	173,41	172,58	176,79	173,95
	5. Angkutan Udara	118,23	124,85	153,05	144,32	135,63
	6. Jasa Penunjang Angkutan	127,97	130,28	134,85	141,59	133,77
	a. Komunikasi	153,54	155,67	163,75	168,89	160,50
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	144,81	138,47	146,49	147,11	144,20
	8.1. Bank	142,98	110,83	128,76	118,67	123,83
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	154,23	153,15	163,23	170,24	159,87
	8.4. Sewa Bangunan	142,97	148,08	153,64	154,42	149,85
	8.5. Jasa Perusahaan	144,28	146,26	147,34	156,89	148,66
IX.	Jasa - Jasa	149,38	150,61	158,61	160,54	154,90
	a. Pemerintahan Umum	152,87	154,00	158,13	160,60	156,65
	b. Swasta	146,94	147,99	159,04	160,48	153,46
	1. Jasa Sosial Masyarakat	171,55	170,93	174,37	177,65	173,66
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	155,73	156,85	154,51	159,09	156,66
	3. Jasa Perorangan Dan RT	142,20	142,74	156,14	157,03	149,26
Produk Domestik Regional Bruto		149,57	152,78	161,18	165,71	157,36

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 3.1
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006*)
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	23.233.052,63	18.983.660,57	20.026.430,51	17.268.694,41	79.511.838,12
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	16.181.311,23	10.806.811,33	9.429.798,82	7.415.236,91	43.833.158,29
	1.2. Tanaman Perkebunan	2.081.196,18	2.306.343,59	4.575.139,93	3.171.811,82	12.134.491,53
	1.3. Peternakan	3.231.941,86	3.244.361,72	3.601.429,18	3.873.599,42	13.951.332,18
	1.4. Kehutanan	217.680,98	437.992,02	186.949,73	228.409,66	1.071.032,39
	1.5. Perikanan	1.520.922,38	2.188.151,91	2.233.112,85	2.579.636,59	8.521.823,73
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1.370.091,86	2.250.076,56	3.227.321,16	2.816.500,64	9.663.990,22
	2.1. Pertambangan Migas	250.007,51	261.087,05	258.566,90	306.419,31	1.076.080,77
	2.2. Pertambangan Non Migas	164.758,80	143.303,90	160.595,95	179.426,58	648.085,23
	2.3. Penggalian	955.325,56	1.845.685,60	2.808.158,31	2.330.654,75	7.939.824,22
III.	Industri Pengolahan	30.139.625,67	32.819.124,68	38.566.861,88	36.218.211,99	137.743.824,22
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	15.931.555,67	18.289.045,09	22.145.339,21	20.311.092,68	76.677.032,64
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1.356.787,00	1.235.065,61	1.119.025,56	1.604.110,65	5.314.988,83
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	960.477,94	1.137.891,40	1.356.191,12	1.675.196,91	5.129.757,38
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4.609.172,14	4.062.868,88	3.256.405,20	4.212.542,00	16.140.988,21
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1.973.417,42	2.323.324,73	4.218.480,78	2.117.123,30	10.632.346,22
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	1.087.960,22	1.125.419,27	1.279.734,33	1.115.594,84	4.608.708,66
	3.7. Logam dasar besi dan baja	2.610.515,97	2.816.157,86	2.786.797,76	2.281.844,98	10.495.316,57
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	629.208,67	694.235,92	607.770,49	937.710,81	2.868.925,90
	3.9. Barang lainnya	980.530,64	1.135.115,92	1.797.117,42	1.962.995,82	5.875.759,80
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	2.231.289,11	2.119.625,67	2.242.239,82	2.078.817,06	8.671.971,66
	4.1. Listrik	1.799.705,40	1.713.296,93	1.841.005,06	1.663.578,79	7.017.586,17
	4.2. Gas Kota	331.086,49	307.452,74	303.201,52	306.714,86	1.248.455,61
	4.3. Air Bersih	100.497,21	98.876,01	98.033,24	108.523,42	405.929,88
V.	Konstruksi	3.464.204,92	4.235.596,13	4.621.126,20	3.959.139,53	16.280.066,79
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	29.646.070,22	33.295.048,84	32.297.859,05	36.361.308,49	131.600.286,59
	6.1. Perdagangan	24.151.572,72	26.792.255,22	26.118.953,59	29.682.229,58	106.745.011,12
	6.2. Hotel	465.388,83	880.954,44	881.464,30	861.695,22	3.089.502,79
	6.3. Restoran	5.029.108,66	5.621.839,17	5.297.441,16	5.817.383,69	21.765.772,68
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	6.225.043,29	6.362.789,85	6.611.481,33	7.011.218,50	26.210.532,97
	a. Angkutan	4.399.472,81	4.563.906,54	4.644.118,30	5.012.855,50	18.620.353,14
	1. Angkutan Rel	55.031,78	58.198,83	71.896,47	67.193,45	252.320,53
	2. Angkutan Jalan Raya	2.129.070,49	2.155.808,59	2.035.245,02	2.202.213,03	8.522.337,13
	3. Angkutan Laut	273.319,47	339.320,57	316.288,84	466.843,38	1.395.772,26
	4. Angkutan Penyebrangan	40.876,92	43.590,95	71.095,99	48.328,93	203.892,79
	5. Angkutan Udara	579.525,40	644.311,51	803.419,06	741.603,00	2.768.858,97
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1.321.648,75	1.322.676,09	1.346.172,92	1.486.673,71	5.477.171,46
	a. Komunikasi	1.825.570,48	1.798.883,31	1.967.363,03	1.998.363,00	7.590.179,83
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4.788.090,25	5.230.694,89	5.769.815,25	5.486.959,20	21.275.559,59
	8.1. Bank	971.125,32	1.047.340,84	1.245.820,19	1.171.100,34	4.435.386,69
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	656.463,51	700.787,04	796.474,09	674.703,89	2.828.428,53
	8.4. Sewa Bangunan	1.824.456,85	1.876.938,07	2.163.280,20	2.151.117,37	8.015.792,48
	8.5. Jasa Perusahaan	1.336.044,57	1.605.628,95	1.564.240,77	1.490.037,60	5.995.951,89
IX.	Jasa - Jasa	9.027.518,45	9.274.013,89	9.908.795,61	10.063.367,80	38.273.695,74
	a. Pemerintahan Umum	3.789.451,98	4.155.169,24	4.710.482,94	4.807.332,75	17.462.436,91
	b. Swasta	5.238.066,48	5.118.844,64	5.198.312,67	5.256.035,05	20.811.258,84
	1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	842.001,49	936.843,99	944.802,62	939.123,00	3.662.771,11
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	245.186,62	287.762,93	281.520,33	321.281,99	1.135.751,86
	3. Jasa Perorangan Dan RT	4.150.878,37	3.894.237,72	3.971.989,71	3.995.630,06	16.012.735,87
Produk Domestik Regional Bruto		110.124.986,40	114.570.631,07	123.271.930,81	121.264.217,62	469.231.765,90

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 3.2
Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan'2000 Tahun 2006 *)
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	14.023.605,86	11.329.892,47	11.543.155,36	9.399.880,09	46.296.533,77
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	9.954.751,44	6.549.497,47	5.262.956,88	4.168.556,81	25.935.762,60
	1.2. Tanaman Perkebunan	1.419.181,76	1.670.210,18	3.122.063,41	1.811.770,84	8.023.226,19
	1.3. Peternakan	1.738.451,34	1.750.732,34	1.926.812,44	1.994.823,02	7.410.819,14
	1.4. Kehutanan	101.119,09	204.199,90	76.101,92	95.845,73	477.266,63
	1.5. Perikanan	810.102,23	1.155.252,59	1.155.220,70	1.328.883,68	4.449.459,21
II.	Pertambangan Dan Penggalian	826.168,01	1.308.201,02	1.800.955,75	1.519.834,79	5.455.159,57
	2.1. Pertambangan Migas	166.307,78	172.245,51	175.388,13	170.456,89	684.398,30
	2.2. Pertambangan Non Migas	118.386,71	99.262,71	110.358,48	116.997,94	445.005,84
	2.3. Penggalian	541.473,52	1.036.692,80	1.515.209,14	1.232.379,96	4.325.755,43
III.	Industri Pengolahan	16.966.804,64	17.820.073,06	19.716.190,48	18.202.678,85	72.705.747,02
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	8.769.078,85	9.675.103,78	10.648.893,59	9.753.828,39	38.846.904,62
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	739.877,89	658.948,71	593.203,86	804.872,79	2.796.903,26
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	495.007,47	493.752,30	580.136,28	706.360,77	2.275.256,83
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	3.003.825,79	2.703.877,64	2.081.436,19	2.600.126,76	10.389.266,39
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1.180.548,95	1.329.461,40	2.409.240,93	1.153.375,67	6.072.626,95
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	587.213,98	628.165,25	732.668,24	641.157,21	2.589.204,69
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1.378.633,26	1.443.302,08	1.519.172,75	1.133.017,48	5.474.125,57
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	311.517,62	348.638,31	286.360,47	466.250,10	1.412.766,50
	3.9. Barang lainnya	501.100,82	538.823,57	865.078,16	943.689,67	2.848.692,22
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.129.050,97	1.088.006,71	1.134.834,58	1.182.431,24	4.534.323,50
	4.1. Listrik	929.761,39	885.538,46	928.699,96	981.403,49	3.725.403,30
	4.2. Gas Kota	141.422,06	142.870,04	147.569,43	139.954,59	571.816,11
	4.3. Air Bersih	57.867,52	59.598,21	58.565,19	61.073,17	237.104,09
V.	Konstruksi	2.048.391,42	2.317.530,44	2.523.630,61	2.126.740,28	9.016.292,75
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	18.791.585,53	20.807.341,15	20.031.022,02	21.907.958,16	81.537.906,85
	6.1. Perdagangan	15.284.810,50	16.800.512,88	16.064.858,94	17.736.183,27	65.886.365,59
	6.2. Hotel	355.509,23	681.807,40	686.746,07	639.341,71	2.363.404,40
	6.3. Restoran	3.151.265,80	3.325.020,87	3.279.417,01	3.532.433,18	13.288.136,85
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	3.745.276,52	3.743.699,24	3.959.212,05	4.046.461,78	15.494.649,57
	a. Angkutan	2.628.856,98	2.659.743,13	2.802.890,60	2.906.535,44	10.998.026,16
	1. Angkutan Rel	36.276,68	40.156,49	48.281,08	43.570,79	168.285,05
	2. Angkutan Jalan Raya	1.060.063,39	1.048.212,38	1.125.743,33	1.124.803,94	4.358.823,04
	3. Angkutan Laut	150.557,92	171.836,95	178.622,30	258.478,09	759.495,25
	4. Angkutan Penyebrangan	21.252,20	22.923,05	37.584,07	24.891,32	106.650,64
	5. Angkutan Udara	444.436,78	471.731,26	490.321,65	488.721,62	1.895.211,32
	6. Jasa Penunjang Angkutan	916.270,02	904.883,00	922.338,16	966.069,68	3.709.560,86
	a. Komunikasi	1.116.419,53	1.083.956,11	1.156.321,45	1.139.926,33	4.496.623,42
VIII.	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	3.031.299,61	3.460.015,06	3.610.746,91	3.486.924,71	13.588.986,29
	8.1. Bank	629.368,81	886.609,23	904.263,25	930.542,67	3.350.783,96
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	395.745,70	418.151,17	442.478,73	375.013,70	1.631.389,30
	8.4. Sewa Bangunan	1.163.142,37	1.163.870,64	1.276.026,35	1.272.637,48	4.875.676,84
	8.5. Jasa Perusahaan	843.042,72	991.384,03	987.978,58	908.730,86	3.731.136,19
IX.	Jasa - Jasa	5.345.724,20	5.395.922,00	5.594.650,90	5.688.605,42	22.024.902,53
	a. Pemerintahan Umum	2.170.700,98	2.335.470,48	2.636.087,98	2.673.251,24	9.815.510,69
	b. Swasta	3.175.023,22	3.060.451,52	2.958.562,92	3.015.354,18	12.209.391,84
	1. Jasa Sosial Masyarakat	442.721,54	482.007,17	487.117,43	484.736,47	1.896.582,61
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	143.444,48	167.084,04	168.316,05	188.256,79	667.101,35
	3. Jasa Perorangan Dan RT	2.588.857,20	2.411.360,31	2.303.129,45	2.342.360,93	9.645.707,89
Produk Domestik Regional Bruto		65.907.906,76	67.270.681,15	69.914.398,64	67.561.515,31	270.654.501,86

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 3.3
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006*)
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	21,10	16,57	16,25	14,24	16,95
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	14,69	9,43	7,65	6,11	9,34
	1.2. Tanaman Perkebunan	1,89	2,01	3,71	2,62	2,59
	1.3. Peternakan	2,93	2,83	2,92	3,19	2,97
	1.4. Kehutanan	0,20	0,38	0,15	0,19	0,23
	1.5. Perikanan	1,38	1,91	1,81	2,13	1,82
II.	Pertambangan Dan Penggalian	1,24	1,96	2,62	2,32	2,06
	2.1. Pertambangan Migas	0,23	0,23	0,21	0,25	0,23
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,15	0,13	0,13	0,15	0,14
	2.3. Penggalian	0,87	1,61	2,28	1,92	1,69
III.	Industri Pengolahan	27,37	28,65	31,29	29,87	29,36
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	14,47	15,96	17,96	16,75	16,34
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	1,23	1,08	0,91	1,32	1,13
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,87	0,99	1,10	1,38	1,09
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	4,19	3,55	2,64	3,47	3,44
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,79	2,03	3,42	1,75	2,27
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,99	0,98	1,04	0,92	0,98
	3.7. Logam dasar besi dan baja	2,37	2,46	2,26	1,88	2,24
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,57	0,61	0,49	0,77	0,61
	3.9. Barang lainnya	0,89	0,99	1,46	1,62	1,25
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,03	1,85	1,82	1,71	1,85
	4.1. Listrik	1,63	1,50	1,49	1,37	1,50
	4.2. Gas Kota	0,30	0,27	0,25	0,25	0,27
	4.3. Air Bersih	0,09	0,09	0,08	0,09	0,09
V.	Konstruksi	3,15	3,70	3,75	3,26	3,47
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	26,92	29,06	26,20	29,99	28,05
	6.1. Perdagangan	21,93	23,38	21,19	24,48	22,75
	6.2. Hotel	0,42	0,77	0,72	0,71	0,66
	6.3. Restoran	4,57	4,91	4,30	4,80	4,64
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	5,65	5,55	5,36	5,78	5,59
	a. Angkutan	3,99	3,98	3,77	4,13	3,97
	1. Angkutan Rel	0,05	0,05	0,06	0,06	0,05
	2. Angkutan Jalan Raya	1,93	1,88	1,65	1,82	1,82
	3. Angkutan Laut	0,25	0,30	0,26	0,38	0,30
	4. Angkutan Penyebrangan	0,04	0,04	0,06	0,04	0,04
	5. Angkutan Udara	0,53	0,56	0,65	0,61	0,59
	6. Jasa Penunjang Angkutan	1,20	1,15	1,09	1,23	1,17
	a. Komunikasi	1,66	1,57	1,60	1,65	1,62
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	4,35	4,57	4,68	4,52	4,53
	8.1. Bank	0,88	0,91	1,01	0,97	0,95
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,60	0,61	0,65	0,56	0,60
	8.4. Sewa Bangunan	1,66	1,64	1,75	1,77	1,71
	8.5. Jasa Perusahaan	1,21	1,40	1,27	1,23	1,28
IX.	Jasa - Jasa	8,20	8,09	8,04	8,30	8,16
	a. Pemerintahan Umum	3,44	3,63	3,82	3,96	3,72
	b. Swasta	4,76	4,47	4,22	4,33	4,44
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,76	0,82	0,77	0,77	0,78
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,22	0,25	0,23	0,26	0,24
	3. Jasa Perorangan Dan RT	3,77	3,40	3,22	3,29	3,41
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 3.4
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan'2000 Tahun 2006 *)
(Juta Rupiah)

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	12,73	9,89	9,36	7,75	9,87
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	9,04	5,72	4,27	3,44	5,53
	1.2. Tanaman Perkebunan	1,29	1,46	2,53	1,49	1,71
	1.3. Peternakan	1,58	1,53	1,56	1,65	1,58
	1.4. Kehutanan	0,09	0,18	0,06	0,08	0,10
	1.5. Perikanan	0,74	1,01	0,94	1,10	0,95
II.	Pertambangan Dan Penggalian	0,75	1,14	1,46	1,25	1,16
	2.1. Pertambangan Migas	0,15	0,15	0,14	0,14	0,15
	2.2. Pertambangan Non Migas	0,11	0,09	0,09	0,10	0,09
	2.3. Penggalian	0,49	0,90	1,23	1,02	0,92
III.	Industri Pengolahan	15,41	15,55	15,99	15,01	15,49
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	7,96	8,44	8,64	8,04	8,28
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	0,67	0,58	0,48	0,66	0,60
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,45	0,43	0,47	0,58	0,48
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	2,73	2,36	1,69	2,14	2,21
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	1,07	1,16	1,95	0,95	1,29
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	0,53	0,55	0,59	0,53	0,55
	3.7. Logam dasar besi dan baja	1,25	1,26	1,23	0,93	1,17
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	0,28	0,30	0,23	0,38	0,30
	3.9. Barang lainnya	0,46	0,47	0,70	0,78	0,61
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,03	0,95	0,92	0,98	0,97
	4.1. Listrik	0,84	0,77	0,75	0,81	0,79
	4.2. Gas Kota	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12
	4.3. Air Bersih	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
V.	Konstruksi	1,86	2,02	2,05	1,75	1,92
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	17,06	18,16	16,25	18,07	17,38
	6.1. Perdagangan	13,88	14,66	13,03	14,63	14,04
	6.2. Hotel	0,32	0,60	0,56	0,53	0,50
	6.3. Restoran	2,86	2,90	2,66	2,91	2,83
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	3,40	3,27	3,21	3,34	3,30
	a. Angkutan	2,39	2,32	2,27	2,40	2,34
	1. Angkutan Rel	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
	2. Angkutan Jalan Raya	0,96	0,91	0,91	0,93	0,93
	3. Angkutan Laut	0,14	0,15	0,14	0,21	0,16
	4. Angkutan Penyebrangan	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02
	5. Angkutan Udara	0,40	0,41	0,40	0,40	0,40
	6. Jasa Penunjang Angkutan	0,83	0,79	0,75	0,80	0,79
	a. Komunikasi	1,01	0,95	0,94	0,94	0,96
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	2,75	3,02	2,93	2,88	2,90
	8.1. Bank	0,57	0,77	0,73	0,77	0,71
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,36	0,36	0,36	0,31	0,35
	8.4. Sewa Bangunan	1,06	1,02	1,04	1,05	1,04
	8.5. Jasa Perusahaan	0,77	0,87	0,80	0,75	0,80
IX.	Jasa - Jasa	4,85	4,71	4,54	4,69	4,69
	a. Pemerintahan Umum	1,97	2,04	2,14	2,20	2,09
	b. Swasta	2,88	2,67	2,40	2,49	2,60
	1. Jasa Sosial Masyarakat	0,40	0,42	0,40	0,40	0,40
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	0,13	0,15	0,14	0,16	0,14
	3. Jasa Perorangan Dan RT	2,35	2,10	1,87	1,93	2,06
Produk Domestik Regional Bruto		59,85	58,72	56,72	55,71	57,68

Keterangan :

* Angka Sementara

Tabel 3.9
Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Triwulanan Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha

No.	Sektor/Subsektor	Triwulan				Total
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Pertanian	165,67	167,55	173,49	183,71	171,74
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	162,55	165,00	179,17	177,88	169,01
	1.2. Tanaman Perkebunan	146,65	138,09	146,54	175,07	151,24
	1.3. Peternakan	185,91	185,31	186,91	194,18	188,26
	1.4. Kehutanan	215,27	214,49	245,66	238,31	224,41
	1.5. Perikanan	187,74	189,41	193,31	194,12	191,52
II.	Pertambangan Dan Penggalian	165,84	172,00	179,20	185,32	177,15
	2.1. Pertambangan Migas	150,33	151,58	147,43	179,76	157,23
	2.2. Pertambangan Non Migas	139,17	144,37	145,52	153,36	145,64
	2.3. Penggalian	176,43	178,04	185,33	189,12	183,55
III.	Industri Pengolahan	177,64	184,17	195,61	198,97	189,45
	3.1. Makanan Minuman dan Tembakau	181,68	189,03	207,96	208,24	197,38
	3.2. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki	183,38	187,43	188,64	199,30	190,03
	3.3. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya	194,03	230,46	233,77	237,16	225,46
	3.4. Kertas dan Barang Cetak	153,44	150,26	156,45	162,01	155,36
	3.5. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	167,16	174,76	175,10	183,56	175,09
	3.6. Semen dan Barang Galian bukan Logam	185,27	179,16	174,67	174,00	178,00
	3.7. Logam dasar besi dan baja	189,36	195,12	183,44	201,40	191,73
	3.8. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya	201,98	199,13	212,24	201,12	203,07
	3.9. Barang lainnya	195,68	210,67	207,74	208,01	206,26
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	197,63	194,82	197,58	175,81	191,25
	4.1. Listrik	193,57	193,48	198,23	169,51	188,37
	4.2. Gas Kota	234,11	215,20	205,46	219,15	218,33
	4.3. Air Bersih	173,67	165,90	167,39	177,69	171,20
V.	Konstruksi	169,12	182,76	183,11	186,16	180,56
VI.	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	157,76	160,02	161,24	165,97	161,40
	6.1. Perdagangan	158,01	159,47	162,58	167,35	162,01
	6.2. Hotel	130,91	129,21	128,35	134,78	130,72
	6.3. Restoran	159,59	169,08	161,54	164,68	163,80
VII.	Pengangkutan Dan Komunikasi	166,21	169,96	166,99	173,27	169,16
	a. Angkutan	167,35	171,59	165,69	172,47	169,31
	1. Angkutan Rel	151,70	144,93	148,91	154,22	149,94
	2. Angkutan Jalan Raya	200,84	205,67	180,79	195,79	195,52
	3. Angkutan Laut	181,54	197,47	177,07	180,61	183,78
	4. Angkutan Penyebrangan	192,34	190,16	189,17	194,16	191,18
	5. Angkutan Udara	130,40	136,58	163,86	151,74	146,10
	6. Jasa Penunjang Angkutan	144,24	146,17	145,95	153,89	147,65
	a. Komunikasi	163,52	165,96	170,14	175,31	168,80
VIII.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	157,96	151,18	159,80	157,36	156,56
	8.1. Bank	154,30	118,13	137,77	125,85	132,37
	8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	165,88	167,59	180,00	179,91	173,38
	8.4. Sewa Bangunan	156,86	161,27	169,53	169,03	164,40
	8.5. Jasa Perusahaan	158,48	161,96	158,33	163,97	160,70
IX.	Jasa - Jasa	168,87	171,87	177,11	176,90	173,77
	a. Pemerintahan Umum	174,57	177,92	178,69	179,83	177,91
	b. Swasta	164,98	167,26	175,70	174,31	170,45
	1. Jasa Sosial Masyarakat	190,19	194,36	193,96	193,74	193,12
	2. Jasa Hiburan Dan Kebudayaan	170,93	172,23	167,26	170,66	170,25
	3. Jasa Perorangan Dan RT	160,34	161,50	172,46	170,58	166,01
Produk Domestik Regional Bruto		167,09	170,31	176,32	179,49	173,37

Keterangan :

* Angka Sementara